

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI BERBASIS
MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI PADA PESERTA DIDIK PROGRAM
KESETARAAN PAKET C DI PKBM FARADIKA JAKARTA TIMUR**



DEVI NOVITA SARI

1515130215

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur

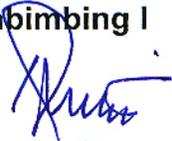
Nama Mahasiswa : Devi Novita Sari

Nomor Registrasi : 1515130215

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 19 Mei 2017

Pembimbing I



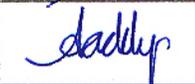
Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP.196604191993031003

Pembimbing II



Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP.196106261986021001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

| NAMA | TANDA TANGAN | TANGGAL |
|--|---|-----------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)* |  | 29-8-2017 |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)** |  | 24-7-2017 |
| Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)*** |  | 29-8-2017 |
| Dr. Elais Retnowati, M.Si (Anggota)**** |  | 28-8-2017 |
| Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)**** |  | 25-7-2017 |

Catatan:

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

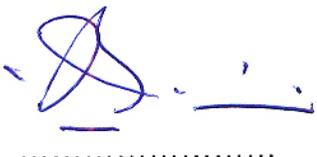
**** Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI INI BERJUDUL

Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur

Disetujui oleh:

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---|------------------------|
| Dosen Pembimbing I Dr. Anan Sutisna, M.Pd NIP. 19660419 199303 1 003 |  | 24 - 7 - 2017 |
| Dosen Pembimbing II Drs. Ahmad Tijari, M.Pd NIP. 19610626 198602 1 001 |  | 24 - 7 - 2017 |

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : DEVI NOVITA SARI
No. Registrasi : 1515130215
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2017 dengan Februari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan merupakan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Maret 2017

Yang membuat pernyataan



DEVI NOVITA SARI

PERSEMBAHAN

Bismillah...

“..Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan..”

(Al-Insyirah: 5)

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukurku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberikan semangat dan doa disaat tertatih. Karena-Mu lah mereka ada dan karena-Mu lah tugas akhir ini terselesaikan.

Teruntuk mamaku dan papaku tersayang tugas akhir ini kupersembahkan. Tiada kata yang bisa menggantikan segala rasa sayang, usaha, semangat dan juga materi yang telah dicurahkan untuk penyelesaian tugas akhir ini.

Sahabatku terkasih Putri Pramadita, Wulandari, Hani Zakiya yang telah menemani hari-hariku dengan penuh canda tawa dan selalu memberikan motivasi yang membuatku semangat untuk penyelesaian tugas akhir ini.

Sahabatku SBC Muti Dearanti, Fitri Aryani, Hidayat Enggar Tiasto, Dhea Agung yang telah memberikanku semangat dan doa tiada henti, sehingga tugas akhir ini selesai tepat waktu.

Terimakasih untuk seseorang yang spesial Priyagung Bomantara yang selama ini sudah meluangkan waktumu untukku, selalu memberikan warna di hidupku, nasihat, motivasi, doa yang tiada henti, dan kamu tidak merasa bosan mendengarkan ketika aku mengeluh ini itu. Bahkan kamupun saat ini sedang menyusun skripsi, semangat ya mas berjuang sama-sama itu lebih indah, Insya Allah skripsimu selesai tahun ini ya (2017) dan Insya Allah September 2017 kita wisuda sama-sama mas. Terimakasih untuk rasa

sabarmu yang telah membuat aku semangat tanpa batas, sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.

Tak lupa teman seperjuangan yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu (Program studi pendidikan luar sekolah angkatan 2013) perkuliahan akan tidak ada rasa tanpa kalian, tidak ada yang diceritakan pada masa depan.

Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Mohon maaf jika ada salah kata, sukses buat kalian semua, semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin...

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika”. Tujuan penulis dalam membuat skripsi adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Rugayah, M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Bapak Drs. Bahrudin, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Bapak Karta Sasmita, S.Pd.,M.Si.,Ph.D selaku Ketua Prodi PLS FIP UNJ
6. Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd dan Bapak Drs. Ahmad Tijari, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Drs. Sri Kuswantono M.Si selaku dosen penasehat akademik

8. Para dosen prodi PLS FIP UNJ yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah
9. Ibu Aneke Faniarti Sagita, SE selaku kepala PKBM di PKBM Faradika yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal sholeh yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 10 Maret 2017

Penulis,

Devi Novita Sari

NIM. 1515130215

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR GRAFIK | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi masalah..... | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Perumusan Masalah | 6 |
| E. Kegunaan Hasil Penelitian | 6 |

BAB II KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN

PENGAJUAN HIPOTESIS

| | |
|--|---|
| A. Kajian Teoritik | 8 |
| 1. Hakikat Strategi Pembelajaran | 8 |

| | |
|--|----|
| 2. Hakikat Pembelajaran Mandiri | 12 |
| 3. Hakikat Modul | 15 |
| 4. Hakikat Hasil Belajar Sosiologi Materi Perubahan Sosial | 22 |
| B. Penelitian Relevan | 30 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 32 |
| D. Pengajuan Hipotesis Penelitian | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tujuan Penelitian | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| C. Metode Penelitian | 37 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 39 |
| E. Populasi dan Sampel | 41 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| G. Instrumen Penelitian | 45 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 58 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum Lokasi | 60 |
| B. Deskripsi Data..... | 64 |
| C. Analisis Data Hasil Penelitian | 98 |
| D. Pengujian Hipotesis | 108 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian | 111 |
| F. Keterbatasan Penelitian | 112 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Implikasi..... | 114 |

| | |
|----------------------------|------------|
| C. Saran | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 117 |
| LAMPIRAN..... | 121 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 189 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | kriteria skor pembelajaran mandiri berbasis modul..... | 47 |
| Tabel 2 | Kisi-kisi instrument variable X | 48 |
| Tabel 3 | Kisi-kisi instrument variable Y | 52 |
| Tabel 4 | Daftar nilai dalam bentuk skala likert | 55 |
| Tabel 5 | Data usia responden | 65 |
| Tabel 6 | Data Pekerjaan Responden | 65 |
| Tabel 7 | Data Tingkat Pendidikan | 66 |
| Tabel 8 | Tutor Mempersiapkan RPP..... | 68 |
| Tabel 9 | modul Sebagai Bahan Ajar | 69 |
| Tabel 10 | Manfaat Modul | 70 |
| Tabel 11 | Tutor Menyapa Peserta didik | 71 |
| Tabel 12 | Maksud Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul | 72 |
| Tabel 13 | Tujuan Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul..... | 73 |
| Tabel 14 | Manfaat Belajar Mandiri | 74 |
| Tabel 15 | Pemaparan Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul | 75 |
| Tabel 16 | Pemaparan Seberapa Penting Menggunakan Modul | 76 |
| Tabel 17 | Memberikan Motivasi | 77 |

| | |
|--|----|
| Tabel 18 Motivasi Giat Belajar | 78 |
| Tabel 19 Tutor Memberikan Pretest..... | 79 |
| Tabel 20 Konsep Pembelajaran Mandiri | 80 |
| Tabel 21 Pengertian Modul..... | 81 |
| Tabel 22 Manfaat Menggunakan Modul..... | 82 |
| Tabel 23 Modul Sumber Belajar..... | 83 |
| Tabel 24 Keaktifan Belajar Mandiri Berbasis Modul..... | 84 |
| Tabel 25 Langkah-langkah Menggunakan Modul | 85 |
| Tabel 26 Kesesuaian Strategi yang digunakan..... | 86 |
| Tabel 27 Tutor Memberikan Posttest | 87 |
| Tabel 28 Pemahaman Konsep Belajar Mandiri Berbasis Modul | 88 |
| Tabel 29 Kondisi Dalam Belajar..... | 89 |
| Tabel 30 Mengukur Kemampuan dengan Pretest..... | 90 |
| Tabel 31 Pemahaman Materi Menggunakan Modul | 91 |
| Tabel 32 Modul Sesuai Kebutuhan Belajar | 92 |
| Tabel 33 Laporan Materi yang sudah dipelajari | 93 |
| Tabel 34 Mengukur Kemampuan dengan Posttest..... | 94 |
| Tabel 35 Mengerjakan Soal Evaluasi..... | 95 |
| Tabel 36 Laporan Nilai Hasil Evaluasi | 96 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 37 Perkembangan Hasil Belajar..... | 97 |
| Tabel 38 Kriteria Penilaian Nilai Pretest-Posttest..... | 99 |
| Tabel 39 Hasil Nilai Pretest Materi Perubahan Sosial..... | 100 |
| Tabel 40 Hasil Nilai Posttest Materi Perubahan Sosial | 102 |
| Tabel 41 Daftar Nilai Pretest dan Posttest | 104 |
| Tabel 42 Pengujian Hipotesis | 108 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Kerangka Berpikir..... | 34 |
| Gambar 2 Struktur Organisasi PKBM Faradika | 63 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 1 Tutor Mempersiapkan RPP | 68 |
| Grafik 2 modul Sebagai Bahan Ajar | 69 |
| Grafik 3 Manfaat Modul | 70 |
| Grafik 4 Tutor Menyapa Peserta didik..... | 71 |
| Grafik 5 Maksud Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul | 72 |
| Grafik 6 Tujuan Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul | 73 |
| Grafik 7 Manfaat Belajar Mandiri | 74 |
| Grafik 8 Pemaparan Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul | 75 |
| Grafik 9 Pemaparan Seberapa Penting Menggunakan Modul..... | 76 |
| Grafik 10 Memberikan Motivasi..... | 77 |
| Grafik 11 Motivasi Giat Belajar..... | 78 |
| Grafik 12 Tutor Memberikan Pretest..... | 79 |
| Grafik 13 Konsep Pembelajaran Mandiri | 80 |
| Grafik 14 Pengertian Modul | 81 |
| Grafik 15 Manfaat Menggunakan Modul | 82 |
| Grafik 16 Modul Sumber Belajar | 83 |
| Grafik 17 Keaktifan Belajar Mandiri Berbasis Modul | 84 |

| | |
|---|-----|
| Grafik 18 Langkah-langkah Menggunakan Modul..... | 85 |
| Grafik 19 Kesesuaian Strategi yang digunakan | 86 |
| Grafik 20 Tutor Memberikan Posttest | 87 |
| Grafik 21 Pemahaman Konsep Belajar Mandiri Berbasis Modul | 88 |
| Grafik 22 Kondisi Dalam Belajar | 89 |
| Grafik 23 Mengukur Kemampuan dengan Pretest | 90 |
| Grafik 24 Pemahaman Materi Menggunakan Modul..... | 91 |
| Grafik 25 Modul Sesuai Kebutuhan Belajar | 92 |
| Grafik 26 Laporan Materi yang sudah dipelajari..... | 93 |
| Grafik 27 Mengukur Kemampuan dengan Posttest | 94 |
| Grafik 28 Mengerjakan Soal Evaluasi | 95 |
| Grafik 29 Laporan Nilai Hasil Evaluasi..... | 96 |
| Grafik 30 Perkembangan Hasil Belajar | 97 |
| Grafik 31 Hasil Nilai Pretest Materi Perubahan Sosial | 101 |
| Grafik 32 Hasil Nilai Posttest Materi Perubahan Sosial | 102 |
| Grafik 33 Hasil Nilai Pretest dan Posttest Materi Perubahan Sosial | 104 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Nama Warga Belajar PKBM Faradika | 121 |
| Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen | 122 |
| Lampiran 3 Angket | 130 |
| Lampiran 4 Lembar Angket | 131 |
| Lampiran 5 Modul Materi Perubahan Sosial | 134 |
| Lampiran 6 Silabus Sosiologi | 165 |
| Lampiran 7 Pretest dan Posttest | 166 |
| Lampiran 8 Tabel Analisis Pretest dan Posttest | 177 |
| Lampiran 9 Uji Validitas | 180 |
| Lampiran 10 Analisis Butir Uji Validitas | 181 |
| Lampiran 11 Reliabilitas Instrumen | 182 |
| Lampiran 12 Tabel Nilai-nilai r Product Moment | 183 |
| Lampiran 13 Nilai-nilai Dalam Distribusi t | 184 |
| Lampiran 14 Dokumentasi | 185 |
| Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian | 187 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pembentukan karakteristik seseorang. Mendapatkan pendidikan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi pendidikan dapat diperoleh didalam lingkungan keluarga.

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Undang-undang pendidikan ini dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan di Indonesia menurut SISDIKNAS dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan di gedung sekolah, memiliki kurikulum yang jelas, serta materi pembelajarannya bersifat akademis. Lembaga formal meliputi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan informal yaitu jalur

¹ Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas)

pendidikannya terdapat didalam lingkungan keluarga. Kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab, tempat pembelajarannya bisa dimana saja, tidak terikat oleh waktu, serta tidak ada lembaga dan penyelenggaranya. Pendidikan non formal yaitu jalur pendidikannya di luar sekolah atau pendidikan ini salah satu pendidikan yang dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan fungsional, penguasaan pengetahuan serta pengembangan sikap. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan dapat terpenuhi apabila masyarakat ikut berperan dalam mengikuti pendidikan nonformal. Satuan pendidikan meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Adapun pendidikan kesetaraan yang meliputi paket A, paket B dan paket C serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti PKBM, SKB, BLK, LPK, Majelis Taklim, dan lain sebagainya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran masyarakat. Pembelajaran tersebut dapat diarahkan sebagai suatu tindakan yang dapat memberdayakan potensi masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat ditingkatkan melalui

program-program pembelajaran yang sudah disediakan. Tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.

PKBM Faradika merupakan satuan lembaga nonformal yang terdapat di Jl. Cipinang Kebembem V/32 Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Lembaga berdiri sejak tahun 1999-saat ini, namun tahun 1999-2005 program kegiatannya tidak ada paket A, B, dan C yang ada hanya "Ujian Bersama". Pada tahun 2005, untuk program kesetaraan paket A, B dan C mulai dibentuk dan dilaksanakan hingga saat ini. Adapun program lainnya yaitu kursus komputer dan pelatihan mute-mute.

Program kesetaraan paket C di PKBM Faradika berlangsung mulai hari Senin, Kamis, Sabtu dan Minggu. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi-siang hari. Jadwal mata pelajaran sosiologi pada hari kamis dimulai jam 13:00-15:00. Peserta didik yang tidak mengikuti materi perubahan sosial ini hanya 10 orang, dikarenakan peserta didik yang bekerja cenderung tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka secara penuh.

Latar belakang pekerjaan mereka sebagai pegawai pabrik, *office boy*, pegawai swasta, bahkan ada yang sebagai pembantu

rumah tangga. Usia peserta didik yang mengikuti program kesetaraan paket C yaitu 25-40 tahun. Kesempatan mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas waktunya sangat minim, karena sebelum mengikuti proses belajar mereka meminta izin terhadap atasannya. Hasil belajar Sosiologi pada program kesetaraan paket C kurang memuaskan yaitu dengan rata-rata 3,5. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul.

Pembelajaran mandiri yaitu tutor memberikan kebebasan belajar diluar pembelajaran tatap muka, kemudian individu maupun kelompok akan mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul. Pembelajaran seperti ini tidak diharuskan belajar di kelas, melainkan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mandiri dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan peserta didik pendidikan kesetaraan paket C.

Modul merupakan media belajar yang berisi kumpulan materi dengan tujuan peserta didik dapat belajar mandiri. Selain berisi materi, modul juga terdapat kumpulan soal-soal yang sesuai dengan materi. Modul bisa dipelajari peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada. Peserta didik akan membentuk sikap tanggung jawab dan mandiri untuk belajar. Modul ini berisikan materi perubahan sosial,

dimana materi ini menjelaskan perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik akan mempelajari modul tersebut dengan pengalaman mereka dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya modul dapat dijadikan pedoman belajar yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran mandiri yang dapat memberikan alternatif pembelajaran pada proses perencanaan yang matang. Pembelajaran mandiri bertujuan mengatasi ketercapaian materi pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik paket C sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Secara rinci, beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Faradika?
2. Apakah keterbatasan waktu belajar antara tutor dan peserta didik dapat mempengaruhi pencapaian materi belajar pada pendidikan kesetaraan paket c?

3. Apakah penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Faradika?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka peneliti dibatasi pada “Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik pendidikan kesetaraan program Paket C”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik pendidikan kesetaraan program Paket C”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk

meningkatkan hasil belajar sosiologi terhadap peserta didik program kesetaraan paket C.

2. Secara Praktis

- **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk lebih mengetahui bagaimana menerapkan strategi belajar dan juga dapat membantu tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- **Bagi Jurusan PLS UNJ**

Menambah referensi bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNJ dalam hal penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk terlibat aktif dalam lingkup pembelajaran.

- **Bagi PKBM Faradika**

Salah satu upaya dalam rangka mencapai peningkatan hasil belajar sosiologi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun sebelum melakukan kegiatan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Strategi merupakan perencanaan yang dibuat sebelum melakukan aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut sehingga akan berjalan efektif dan efisien. Ahmad Saberi menjelaskan bahwa “strategi adalah upaya guru dalam suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.”²

¹ Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group). h.124

² Saberi, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching). H. 1

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu rencana sistematis yang dibuat untuk melakukan kegiatan pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Menyusun strategi perlu memperhatikan tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, serta sarana penunjang kegiatan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, dimana suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya dalam berpikir dan bersikap. Pengertian belajar menurut Azhar Arsyad adalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.”³ .

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Tengku Zahara Djaafar, menyatakan “pembelajaran adalah rangkaian peristiwa/kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.”⁴ Proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar, bertujuan untuk

³ Arsyad, Azhar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). h.5

⁴ Djaafar, Tengku Zahara. 2006. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. h.1-2

menciptakan perubahan secara terus menerus dalam perilaku dan pemikiran individu. Adapun unsur pembelajaran meliputi bahan ajar, pendidik, peserta didik, dan suasana belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran yaitu suatu proses yang mempengaruhi aktifitas pendidikan dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Wina Sanjaya “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dapat dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.”⁵

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang tutor, instruktur, dan widyaiswara dalam proses pembelajaran. Hamzah B. Uno bahwa “Strategi pembelajaran ialah setiap

⁵ Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Kencana*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group). h.294

kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas serta bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.”⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian prosedur dan materi pelajaran yang dipilih oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran .

d. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi belajar mengajar jika diartikan dengan strategi diartikan sebagai suatu rencana sistematis dibuat untuk melakukan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pola umum kegiatan guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran, strategi belajar mengajar perlu dijabarkan ke dalam model-model, pendekatan, metode, teknik dan alat bantu (media) pengajaran dalam pelaksanaannya.

Wina Sanjaya dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.

⁶ Uno, Hamzah B. 2013. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . (Jakarta: Bumi Aksara). h.1

- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁷

2. Hakekat Pembelajaran Mandiri

a. Pengertian Pembelajaran Mandiri

Konsep belajar mandiri pada dasarnya menekankan pada kreativitas dan inisiatif peserta didik. Sampai saat ini, pembelajaran mandiri dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang dilakukan individu atau bagian dari kelompok kecil. Belajar mandiri memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui media seperti buku bacaan, modul dan internet dengan tidak dibatasi oleh waktu serta pembelajaran yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Menurut Wedemeyer menjelaskan bahwa “belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.”⁸

Belajar mandiri merupakan suatu strategi yang digunakan untuk pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Mereka berproses secara mandiri, serta mengidentifikasi apa yang mereka lakukan. Individu tersebut menemukan sumber belajar, menerapkan strategi belajar, sampai pada menentukan hasil belajar mereka sendiri.

⁷ Sanjaya, Wina. *Op. Cit.* h.32

⁸ Wedemeyer. <http://pustekom.depdiknas.go.id/index.php> (diakses pada tanggal 28 januari 2017 pukul 12:16)

Tujuan proses belajar mandiri untuk menciptakan sikap mandiri dan tanggung jawab. Belajar mandiri membutuhkan waktu yang signifikan, maksudnya waktu dalam belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Haris Mudjiman pembelajaran mandiri adalah :

Suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.⁹

Manfaat belajar mandiri akan lebih terasa jika peserta didik aktif membaca buku sumber, melakukan pengamatan, penelitian, analisa dan pemecahan masalah. Pengalaman yang mereka peroleh semakin menambah wawasan dan semakin kaya dengan ilmu pengetahuan. Apabila mereka belajar mandiri dalam kelompok, maka akan meningkatkan sikap kerjasama, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.

“Proses belajar mandiri akan membawa perubahan positif terhadap intelektual individu. Pengajar bukan pengendali dalam proses belajar, akan tetapi pengajar hanya sebagai penasehat yang memberikan pengarahan kepada pembelajar.”¹⁰

⁹ Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. (Surakarta: UNS Press) h.1

¹⁰ Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. (Surakarta: UNS Press) h.5

Adapun pengertian pembelajaran mandiri dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan dengan kemampuan menggunakan cara belajar sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar mandiri peserta didik tidak harus belajar secara tatap muka ataupun tutorial dengan tutor di kelas, tetapi peserta didik dapat mempelajari modul sebagai bahan belajar yang dirancang oleh tutor untuk dapat dipelajari secara mandiri. Dengan demikian, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran tutor secara langsung.

b. Penerapan Belajar Mandiri

Penerapan belajar mandiri dapat dilakukan oleh peserta didik pada program paket C yaitu:

- 1) Memiliki kemauan untuk belajar, rasa ingin tahu, disiplin yang tinggi, dan juga secara konsisten berkomitmen dalam melalui setiap proses belajar
- 2) Aktif dalam belajar, yakni melalui berbagai media cetak seperti modul serta berbaur dengan komunitas yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman.
- 3) Mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki setelah menemukan pembelajaran baru, serta mencatat ataupun membuat review dari setiap ulasan pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi langkah belajar dan materi yang telah diserap, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.¹¹

¹¹ Abu, Ahmadi. 1993. *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. (Solo: Aneka) h. 12

3. Hakikat Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam suatu pengajaran yang berisikan materi dan kumpulan soal sesuai dengan bahan ajar. Modul dapat diberikan kepada peserta didik atau masyarakat untuk dipelajari dan sebagai sumber belajar, dimana mereka dapat menambah pengetahuan dengan caranya sendiri.

Menurut Vembriarto (1987:20) menyatakan bahwa “modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari pada bahan pelajaran.”¹² Adapun menurut Cece Wiajaya ciri-ciri pengajaran modul pembelajaran yaitu:

- 1) Peserta didik dapat belajar individual, ia belajar dengan aktif tanpa bantuan maksimal dari guru atau tutor.
- 2) Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus. Rumusan tujuan bersumber pada perubahan tingkah laku.
- 3) Tujuan dirumuskan secara khusus sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik segera dapat diketahui. Perubahan tingkah laku diharapkan sampai 75% penguasaan tuntas (mastery learning).
- 4) Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing.
- 5) Modul merupakan paket pengajaran yang bersifat sel-instruction, dengan belajar seperti ini, modul membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal.
- 6) Modul memiliki daya informasi yang cukup kuat. Unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga peserta didik secara spontan mempelajarinya.

¹² Vembriarto, ST. 1975. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html#ixzz2VgscEHp2> (diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 14:23)

- 7) Modul banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbuat aktif.¹³

b. Tujuan Modul

Tujuan penulisan modul antara lain:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa atau peserta didik maupun guru/tutor
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi seperti meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, serta memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Adapun tujuan dari penggunaan modul ini yaitu proses belajar peserta didik dapat dicapai secara efektif tanpa harus melalui tatap muka secara teratur. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mengetahui hasil belajar sendiri.

¹³ Wijaya, Cece. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya). h.142

c. Karakteristik Modul

Modul memiliki manfaat bagi peserta didik atau masyarakat yang ingin mempelajari sesuai kebutuhannya. Media pembelajaran ini sangat praktis dalam arti, bisa dibawa kemana-mana dan bisa dipelajari kapanpun dan dimanapun. Hal ini akan membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memperoleh pengetahuan. Adapun karakteristik modul pembelajaran menurut Anwar Ilham sebagai berikut:

- 1) *Self instructional*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh.
- 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
- 4) *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya.
- 6) *Konsistensi*, konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.¹⁴

d. Komponen-komponen Modul

Menurut Andi Prastowo komponen modul mencakup tiga bagian yaitu bagian pembuka, inti, dan penutup dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Bagian pembuka
 - a) Judul, Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas.

¹⁴ Ilham, anwar. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. (Bandung: Direktori UPI). h.142

- b) Daftar Isi, Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul.
 - c) Peta Informasi, Modul perlu menyertakan peta Informasi. Pada daftar isi akan terlihat topic apa saja yang dipelajari, tetapi tidak terlihat kaitan antar topik tersebut. Pada peta informasi akan diperlihatkan kaitan antar topik-topik dalam modul. Peta informasi yang disajikan dalam modul dapat saja menggunakan diagram isi bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya.
 - d) Daftar Tujuan Kompetensi Umum, Penulisan tujuan kompetensi membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.
- 2) Bagian Inti (Kegiatan Belajar)
- a) Pendahuluan/Tinjauan Umum Materi

Pendahuluan pada suatu modul berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul, meyakinkan pembelajar bahwa materi yang akan dipelajari dapat bermanfaat bagi mereka, meluruskan harapan pembelajar mengenai materi yang akan dipelajari, mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan. Dalam pendahuluan dapat saja disajikan peta informasi mengenai materi yang akan dibahas dan daftar tujuan kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul.

Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul.
 - b) Uraian Materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul. Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan ke dalam Kegiatan Belajar (KB). Setiap KB memuat uraian materi, penugasan, dan rangkuman.
 - c) Penugasan

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang diharapkan setelah mempelajari modul. Penugasan juga menunjukkan kepada pembelajar bagian mana dalam modul yang merupakan bagian penting.
 - d) Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok dalam modul yang telah dibahas. Rangkuman diletakkan pada bagian akhir modul.

3) Bagian Penutup

a) Tes Akhir

Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul. Aturan umum untuk tes akhir ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar.

b) Refleksi

Sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar. Pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk nilai pembelajar. Penilaian dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan oleh pembelajar.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan menggunakan modul lebih mempermudah peserta didik karena terdapat peta informasi atau panduan belajar sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar secara mandiri.

e. Penggunaan Modul Pembelajaran

Penggunaan modul pembelajaran yang inovatif dan menarik peserta didik untuk mempelajari sangatlah sulit dan memerlukan uji coba yang dapat diterapkan dalam penggunaan modul pembelajaran. Beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam penggunaan modul agar pembelajaran efektif diantaranya adalah:

1) *Menyiapkan modul pembelajaran sebagai bahan ajar dengan langkah-langkah:*

- a) Modul disiapkan minimal sebelum proses pembelajaran berlangsung
- b) Modul memuat tujuan pembelajaran

¹⁵ Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press). h.25

- c) Setiap akhir pembahasan buatlah ringkasan dan pertanyaan kecil
 - d) Materi yang dikembangkan didalam modul lebih problematik, dengan memuat contoh-contoh pengerjaan soal serta langkah-langkahnya
 - e) Tugas-tugas yang dikembangkan dalam modul untuk warga belajar lebih real atau sesuai dengan kondisi lingkungan /kebiasaan warga belajar masyarakat atau profesi sasaran didik
 - f) Langkah-langkah pengerjaan tugas dijelaskan secara terperinci serta mudah dilakukan
 - g) Hindari kata-kata/kalimat yang berbelit-belit sehingga membuat warga belajar bingung (gunakan kalimat/kata-kata yang sederhana dan mudah untuk dipahami)
 - h) Modul memuat pula tugas-tugas yang perlu dilakukan/dikerjakan tutor secara terperinci baik tugas kelompok maupun tugas individual.
 - i) Modul memuat daftar bacaan atau sumber lain yang dapat digunakan tutor dan warga belajar (sasaran didik)
 - j) Usahakan modul tidak terlalu tebal, sehingga membuat pembaca jenuh. Apabila cakupan materinya panjang ditulis dalam beberapa seri modul
 - k) Apabila perlu modul dilengkapi dengan gambar-gambar, diagram yang menarik
- 2) *Penggunaan modul langkah-langkah sebagai berikut:*
- a) Fasilitator/tutor terlebih dahulu memahami isi modul secara mendalam
 - b) Pastikan bahwa sasaran didik siap menggunakan modul atau bahan ajar yang telah disiapkan tutor
 - c) Jelaskan secara umum isi modul kepada sasaran didik (warga belajar) pada awal pertemuan
 - d) Biarkan warga belajar (sasaran didik) mempelajari modul secara mandiri
 - e) Lakukan monitoring dan evaluasi kegiatan warga belajar dengan cermat, gunakan strategi personal
 - f) Buat laporan hasil monitoring dan evaluasinya secara berkala, hasil evaluasi berikan secara terbuka pada peserta didik
 - g) Strategi pembelajaran kelompok lebih diutamakan
- 3) *Penggunaan modul oleh peserta didik dengan langkah-langkah:*
- a) Cermati judul modul dan daftar isi dengan seksama

- b) Cermati tujuan dan ringkasan modul secara seksama, tanyakan dan diskusikan dengan teman atau tutor apabila tidak dipahami
- c) Apabila tujuan dan ringkasan sudah dimengerti baca isi materi modul dengan seksama, baca kesimpulan akhir modul, jika belum mengerti ulangi membacanya, didiskusikan tugas-tugas yang disampaikan, usahakan jawab pertanyaan kecil yang ada didalam modul
- d) Diskusikan dengan tutor, fasilitator, tokoh masyarakat, teman apabila ada tugas yang dianggap berat
- e) Buat laporan kecil dari tugas-tugas yang diberikan
- f) Cermati langkah-langkah yang disampaikan untuk kegiatan praktik satu persatu, (ulangi apabila belum dimengerti dan diskusikan dengan teman)
- g) Apabila sudah mengerti kerjakan langkah-langkah yang ditugaskan modul.¹⁶

f. Kelebihan Modul

Belajar menggunakan modul dapat mempermudah dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya serta memperbaiki kelemahan masing-masing peserta didik melalui modul remedial. Adapun keuntungan yang diperoleh dalam menggunakan modul yaitu:

- a) Waktu dalam belajar menjadi efisien.
- b) Menambah motivasi peserta didik untuk belajar sendiri.
- c) Lebih memahami materi modul dengan mengerjakan soal secara berulang-ulang.
- d) Dapat mengevaluasi kelemahan secara sendiri dalam belajar.

¹⁶ Kamir, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*. (Bandung: Alfabeta). h.220

- e) Merupakan suatu sumber belajar yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

g. Kelemahan Modul

Belajar dengan menggunakan modul sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Anwar Ilham menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- 1) Interaksi antara pembelajar dan pengajar berkurang.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing¹⁷

4. Hakikat Hasil Belajar Sosiologi Materi Perubahan Sosial

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”¹⁸ Adapun dalam penelitian ini, peserta didik dapat memperoleh perubahan pola belajar secara mandiri, aktif, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya.

¹⁷ Ilham, anwar. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. (Bandung: Direktori UPI). h.120

¹⁸Sudjana, <https://www.scribd.com/mobile/doc/51282702/pengertian-hasil-belajar-menurut-para-ahli> (Diakses pada tanggal 19 Februari 2017) pukul 17:00

Hasil belajar merupakan tercapainya suatu hasil dimana peserta didik mengalami perubahan dalam belajar baik secara kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Unsur-unsur hasil belajar dalam modul materi perubahan sosial meliputi:

1) Kognitif

Ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator kognitif proses perilaku (behavior) peserta didik yang diharapkan muncul setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya memahami dan kemampuan mengevaluasi. Dalam penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul memerlukan pemahaman untuk mempelajari materi yang ada pada modul serta kemampuan mengevaluasi dengan mengerjakan soal yang telah disediakan didalam modul.

2) Ranah Afektif

Indikator pada ranah afektif merupakan sikap yang diharapkan saat dan setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar, perilaku peserta didik menekankan pada aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ciri-ciri hasil belajar peserta didik akan terlihat dalam berbagai tingkah laku. Ranah efektif berhubungan dengan penerimaan, dimana peserta didik akan menerima suatu proses belajar secara mandiri dengan menggunakan modul sebagai bahan belajar materi perubahan sosial.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, serta tingkah laku. Pencapaian hasil belajar yang dilakukan peserta didik memiliki cara yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani

dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) *Faktor Eksternal*

a. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan alam misalnya; suhu, kelembaban, dan lainnya. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara sangat berpengaruh dan sangat berbeda pada pembelajaran pagi hari yang kondisinya masih segar.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah “alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti buku dan modul, kelas yang

kondusif, LCD, komputer, perpustakaan, strategi belajar, peserta didik dan pendidik."¹⁹

Dengan demikian faktor instrumental mempengaruhi hasil belajar sosiologi dengan menerapkan strategi pembelajaran mandiri yang menggunakan modul sebagai bahan belajar peserta didik. Faktor ini dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi, karena peserta didik diberi kebebasan dalam belajar dengan dibekali modul untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi perubahan sosial.

5. Materi Sosiologi Tentang Perubahan Sosial

Menurut Bagja Waluya "Sosiologi berasal dari kata Latin *socius*, dan kata Yunani *logos*. *Socius* berarti kawan atau teman, dan *logos* berarti pengetahuan. Sosiologi berarti pengetahuan tentang perkawanan atau pertemanan."²⁰ Pengertian pertemanan ini kemudian diperluas cakupannya menjadi sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat atau bisa disebut dengan masyarakat. Dengan demikian, sosiologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang hidup bermasyarakat.

¹⁹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hal. 64

²⁰ Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk SMA kelas X*. (Bandung: PT. Setia Purna Inves). hal.4

Menurut Herbert Blummer, perubahan sosial adalah merupakan sebuah usaha kolektif manusia untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto mengkonsepsikan perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus-menerus guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok. Perubahan sosial itu merujuk pada perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia.²¹

Hasil belajar sosiologi adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa atau peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru atau tutor sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada program kesetaraan paket C terdapat mata pelajaran sosiologi dengan materi perubahan sosial.

Modul materi perubahan sosial dapat digunakan sebagai salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dirancang oleh tutor secara terstruktur dan sistematis untuk membantu proses pembelajaran serta dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik karena modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Materi-materi yang terdapat di dalam modul yaitu; a) perubahan

²¹ Narwoko, J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana). hal.363

sosial menurut teori ; b) bentuk-bentuk perubahan sosial ; c) faktor penghambat perubahan sosial ; d) proses terjadinya perubahan sosial.

Perubahan sosial terdapat dua teori utama yaitu teori siklus dan teori evolusi linier. Teori siklus menjelaskan adanya perubahan sosial yang terjadi secara bertahap, namun perubahan ini tidak akan berhenti pada tahapan “terakhir” yang sempurna tetapi akan berputar kembali ke awal untuk peralihan ke tahapan selanjutnya. Teori evolusi linier, perubahan sosialnya dapat dilihat terjadinya transformasi dari masyarakat. Perubahan sosial ini dipengaruhi oleh waktu.

Bentuk-bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi perubahan sosial secara cepat dan lambat, perubahan sosial yang direncanakan dan yang tidak direncanakan dan perubahan sosial yang berpengaruh besar dan kecil. Terjadinya perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong, penghambat, dan penyebab perubahan sosial. Faktor pendorong perubahan sosial yaitu karena adanya kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, sistem terbuka dalam lapisan masyarakat, penduduk yang heterogen, dan ketidakpuasan masyarakat dalam bidang-bidang kehidupan tertentu.

Faktor penghambat perubahan sosial diantaranya yaitu kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, sikap masyarakat yang sangat tradisional, rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan, prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing serta sikap yang tertutup. Faktor penyebab perubahan sosial diantaranya peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain, bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik dalam masyarakat, pemberontakan dan revolusi, serta lingkungan alam disekitar manusia.

Proses awal perubahan sosial adalah adanya komunikasi. Melalui kontak dan komunikasi, unsur-unsur kebudayaan baru dapat menyebar baik berupa ide-ide, gagasan, keyakinan, maupun kebendaan. Proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya disebut proses difusi. Proses berlangsungnya difusi akan mendorong terjadinya akulturasi, asimilasi, dan akomodasi. Akulturasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri. Asimilasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan local menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda.

Akomodasi adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan lokal. Contoh, penerimaan ide demokrasi dan ide tentang HAM dari kebudayaan barat. Proses penerimaan ini tentunya membawa perubahan pada masyarakat yang bersangkutan. Adapun, hal-hal tertentu dalam proses akomodasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan luar dalam rangka menghindari konflik. Bentuk-bentuk akomodasi yang utama dan penting dalam mengendalikan konflik antara lain adalah konsiliasi, mediasi, arbitrase, kompromi dan koersi.

B. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini, untuk menghindari duplikasi. Hasil penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- 1) Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar IPS Kejar Paket B di UPTD SKB Rumbio Jaya. Penelitian ini dilakukan oleh Rina Lestari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam fokus penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya antusias peserta didik dalam memahami materi yang telah dipaparkan oleh tutor. Upaya yang dilakukan oleh tutor untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik salah satu caranya adalah

menerapkan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimental.

- 2) Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Paket C pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul di PKBM Bina Karya Genuk Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh Zainuddin, mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Fokus penelitian ini dilatarbelakangi perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dalam proses belajar sosiologi kurang mengarahkan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif dan mandiri diantaranya yaitu tutor hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil dari kedua penelitian terdahulu, maka terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Faradika, Jakarta Timur.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sosiologi hanya mencakup aspek kognitif dan afektif. Adapun aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman serta aspek afektif berhubungan dengan penerimaan, dimana peserta didik dalam suatu proses belajar secara mandiri dapat menggunakan modul materi perubahan sosial sebagai bahan belajar.

Berdasarkan kondisi awal peneliti di lapangan, diketahui bahwa terdapat permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar Sosiologi pada peserta didik program kesetaraan paket C. Penyebab permasalahan antara lain peserta didik dengan jumlah 10 orang tidak mengikuti proses belajar di kelas, dikarenakan peserta didik yang bekerja cenderung tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka secara penuh. Hal ini membuat peserta didik tertinggal materi perubahan sosial.

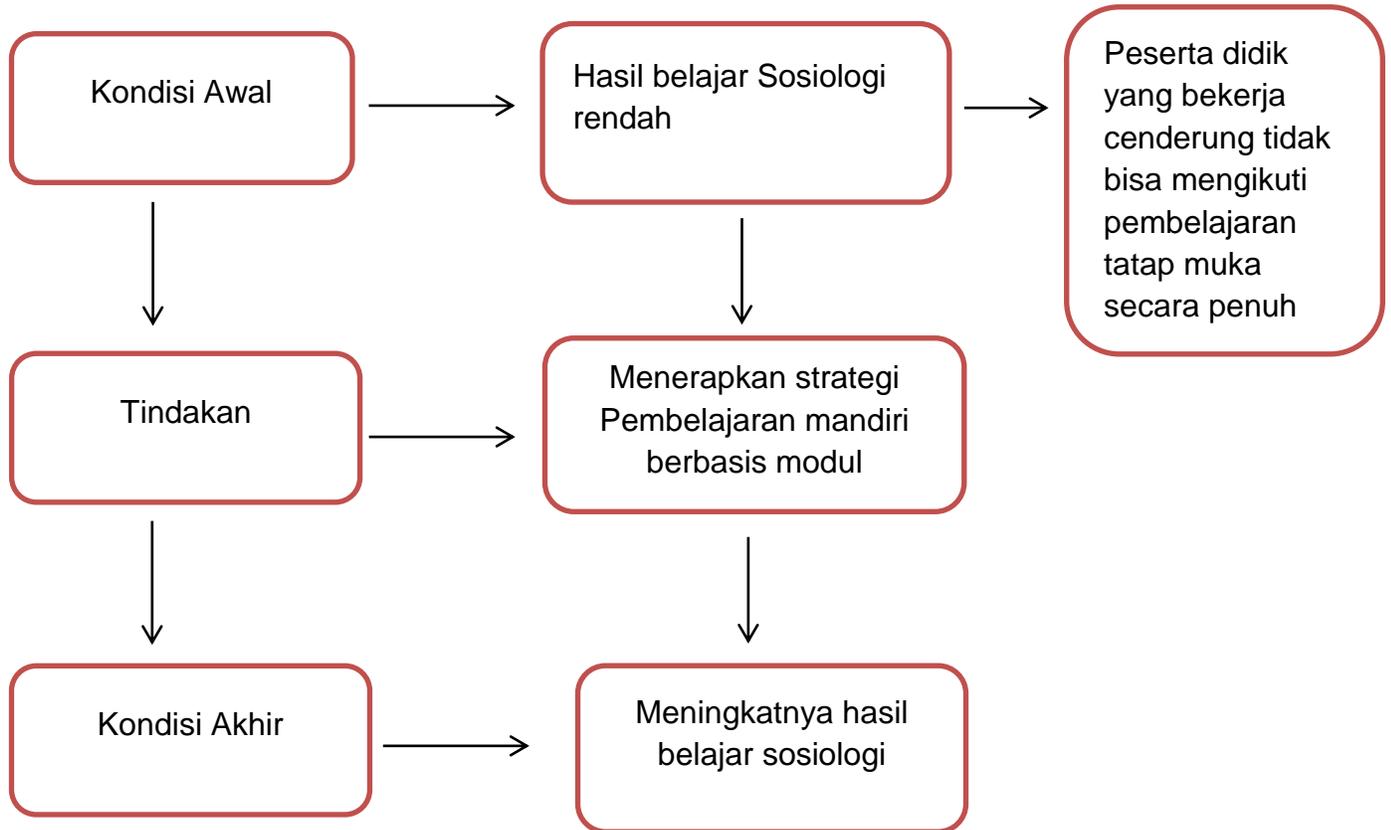
Fakta tentang permasalahan diatas mendorong peneliti untuk menemukan suatu alternatif solusi, yaitu perlu adanya suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti memilih untuk menerapkan pembelajaran mandiri dengan menggunakan

modul sebagai bahan belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran sosiologi materi perubahan sosial.

Proses kegiatan pembelajaran mandiri berbasis modul yaitu dengan memberikan peserta didik modul materi perubahan sosial untuk dipelajari secara mandiri. Setelah modul dipelajari, peserta didik akan mengerjakan soal yang telah disediakan didalam modul guna untuk mengetahui pemahaman tentang perubahan sosial serta dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Belajar mandiri yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan kemampuan menggunakan cara belajar sendiri untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran mandiri berbasis modul dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya suatu hasil belajar dengan kemampuan peserta didik dalam mempelajari modul yang telah berisikan materi dan soal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kondisi yang diharapkan, apabila strategi pembelajaran mandiri ini diterapkan oleh tutor maka dapat meningkatkan peserta didik dengan memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya dan kemandirian individu dalam belajar.

Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir



D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu suatu anggapan sementara yang masih memerlukan pengujian kembali atau sesuatu dengan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan dengan data dan keterangan-keterangan selanjutnya. Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ho : tidak terdapat peningkatan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial

H1 : terdapat peningkatan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial dengan menerapkan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu sesuai data kongkrit mengenai penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi tentang perubahan sosial pada peserta didik paket C di PKBM Faradika, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di lembaga satuan nonformal yaitu PKBM Faradika, Jl. Cipinang Kebembem V/32 Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari awal bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017.

C. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”¹ “Metode *Pre-Experimental Design* mengambil metode pre-eksperimen dikarenakan terdapat variabel-variabel luar yang berpengaruh terhadap variabel dependen.”²

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Pre-eksperiment* dengan menggunakan desain *One-Group Pre-test-Posttest Design* karena hasil penelitian dapat diketahui secara akurat dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dengan sudah diberikan perlakuan penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul pada mata pelajaran sosiologi tentang perubahan sosial.

Hasil yang diukur dari penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul adalah menilai hasil belajar dari pelajaran sosiologi tentang perubahan sosial yang diberi tes sebelum (*pretest*) atau tes setelah penerapan strategi pembelajaran mandiri (*posttest*) dengan menggunakan materi yang sama. Kegiatan ini akan dapat

¹ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V)*, (Yogyakarta: Rineka Cipta). hal. 136

² Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta). hal.3

dibandingkan dari hasil test awal (*pretest*) dengan test akhir (*posttest*) setelah mendapatkan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1= Nilai *pretest* (nilai pada saat sebelum diberi penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul)

O2= Nilai *posttest* (nilai pada saat setelah diberi penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul)

X = Perlakuan/treatment dengan penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul pada mata pelajaran sosiologi tentang perubahan sosial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik paket c.

O1-O2= Pengaruh penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul pada mata pelajaran sosiologi tentang perubahan sosial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik paket c.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mencari dan mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tentang

perubahan sosial yang telah diperoleh melalui nilai-nilai sebelumnya. Sebelum mengadakan *treatment* peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik paket C.

Setelah memberikan *pretest* kepada peserta didik peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul yaitu dengan memberikan modul kepada 10 warga belajar untuk mereka pelajari di rumah dan diberi waktu satu hari. Setelah itu, peneliti memberikan *posttest* dengan soal yang sama dari *pretest* kepada peserta didik untuk dikerjakan di kelas. Kemudian hasil *posttest* ini akan dibandingkan dengan nilai *pretest* menggunakan uji T-test untuk pengujian bahan hipotesis sehingga dapat diketahui apakah penggunaan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tentang perubahan sosial.

D. Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian eksperimen akan memberikan hasil yang optimal apabila ada prosedur-prosedur untuk penelitian lebih lanjut. Pelaksanaan pembelajaran ini adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Sebelum Pelaksanaan

- a) Peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah di test agar dapat mengetahui pemahaman terhadap materi perubahan sosial.
- b) Peneliti menggabungkan materi dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- c) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), instrumen penelitian dan strategi pembelajaran.

2) Selama Pelaksanaan

- a) Peneliti memberikan modul yang berisi materi dan soal kepada peserta didik.
- b) Penerapan strategi pembelajaran mandiri akan digunakan terus pada eksperimen selama pelaksanaan penelitian.

3) Setelah Pelaksanaan

- a) Peneliti memberikan posttest kepada peserta didik di kelas eksperimen.
- b) Peneliti melakukan proses pengolahan data, analisis serta membuat kesimpulan penelitian atas data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen untuk mengetahui hasil yang signifikan.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau elemen yang lengkap dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian, selain itu populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³ Populasi ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi warga belajar program paket C di PKBM Faradika berjumlah 20 orang.

Sampel merupakan “sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”⁴ Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan. Adapun jumlah sampel peserta didik program paket C berjumlah 10 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:1997) yang dimaksud dengan “teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam

³ Arikunto, Suharsimi . *Ibid.*, hal.117

⁴ Sugiyono. *Loc.cit*, hal 174.

pengumpulan data penelitiannya.”⁵ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1) Tes

Tes adalah “suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang.”⁶ Webster collegiate mengungkapkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur intelegensi, kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok.

2) Kuesioner (Angket)

Metode ini digunakan peneliti saat ingin mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sampel yang sesuai karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu berupa pertanyaan tertulis yang dipertanyakan kepada 10 responden.

“Skala *likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.”⁷

⁵ Sugiyono. *Op. Cit*, hal.102

⁶ Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Bina Aksara). hal.25

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hal.93

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari mengumpulkan data berupa catatan, foto, dan dengan mencari informasi mendalam kepada pengelola PKBM Faradika serta tutor mata pelajaran sosiologi.

a) Definisi Konseptual

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variable. Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul sebagai variabel independen (bebas) dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran materi perubahan sosial pada peserta didik sebagai variabel dependen (terikat).

- a. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penerapan pembelajaran mandiri yang akan dilaksanakan kepada peserta didik paket C, dapat memberikan kebebasan peserta didik dalam mencari sumber-sumber belajar dan modul dapat membantu dalam proses belajar agar

mengembangkan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Hasil belajar sosiologi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar sosiologi yang mencakup pengetahuan dan pemahaman. Mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif setelah dilakukannya tes.

b) Definisi Operasional

Variabel yang terikat (Y) dalam penerapan ini adalah hasil belajar peserta didik paket C sebagai variabel terikat, sedangkan strategi pembelajaran mandiri sebagai variabel bebas (X). Definisi operasional sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul yaitu pembelajaran mandiri untuk membantu peserta didik dalam melakukan proses belajar. Kelebihan strategi pembelajaran mandiri ini yaitu membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Pembelajaran mandiri memberikan kesempatan kepada peserta didik pada proses belajar melalui modul.

- b. Hasil belajar sosiologi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar sosiologi yang mencakup pengetahuan dan pemahaman. Mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif setelah dilakukannya tes.

G. Instrumen Penelitian

Menguji hipotesis diperlukan data yang benar, cermat serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data diperoleh tergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data.

Data yang diperlukan dalam analisis diperoleh dari tes perbuatan berpedoman yang mengacu kepada kemampuan memahami hakikat perubahan sosial. Pedoman dalam tes terdapat dalam kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan sesuai dengan silabus sosiologi program kesetaraan paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur, untuk mendapatkan ketepatan mengenai kisi-kisi instrumen yang telah dibuat maka peneliti melakukan pengelolaan data melalui perhitungan validitas, reabilitas dan tingkat kesukaran.

a) Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.”⁸

Suatu penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu instrument untuk mencari data hendaknya memenuhi persyaratan yang melalui uji validitas dan uji realibilitas angket. Kuesioner atau angket yang digunakan desain dengan menggunakan skala likert yaitu berupa angket tertutup yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk mengetahui dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul. Jawaban berbentuk daftar cek list (√) dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS) tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) sehingga peserta didik hanya mengisi jawaban yang telah disediakan.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 14)*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

Tabel 1**Kriteria Skor Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul**

| | | | | |
|-----------|----------|-----------|-----------|------------|
| SS | S | KS | TS | STS |
| 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Keterangan

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

Tabel 2

Kisi-kisi Instrumen Variabel X

**Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta didik
Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskriptor | No. Item |
|--|----------------|--------------------|--|----------|
| Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul | 1. Perencanaan | a) Aktivitas tutor | a) Tutor mempersiapkan RPP | 1 |
| | | | b) Tutor menggunakan media modul sebagai pembelajaran mandiri | 2 |
| | | | ✓ Manfaat modul sebagai media Pembelajaran mandiri | 3 |
| | 2. Pelaksanaan | b) Aktivitas tutor | a) Tutor menyapa peserta didik | 4 |
| | | | b) Tutor memaparkan maksud dan tujuan dari kegiatan | 5 |
| | | | ✓ Tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis modul | 6 |
| | | | ✓ Manfaat dalam belajar mandiri | 7 |
| | | | c) Tutor meminta peserta didik untuk memaparkan apa saja yang mereka ketahui tentang | 8 |
| | | | | 9 |

| | | | | |
|--|--|--------------|---|----|
| | | | pembelajaran mandiri | |
| | | | ✓ Peserta didik memaparkan pentingnya penggunaan modul dalam belajar | 10 |
| | | | | 11 |
| | | | d) Tutor menumbuhkan motivasi peserta didik | 12 |
| | | | ✓ Memotivasi dalam pembelajaran mandiri berbasis modul | 13 |
| | | | | 14 |
| | | | e) Tutor memberikan <i>pretest</i> | 15 |
| | | | f) Tutor menjelaskan konsep pembelajaran mandiri berbasis modul | 16 |
| | | | ✓ Pengertian modul | 17 |
| | | | ✓ Manfaat dalam menggunakan modul | 18 |
| | | | g) Tutor memberikan modul pembelajaran kepada peserta didik | 19 |
| | | | ✓ Keaktifan dalam belajar mandiri | |
| | | | h) Tutor menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan modul pembelajaran mandiri | 20 |
| | | c) Aktivitas | ✓ Tidak adanya kesulitan | 21 |

| | | | | |
|--|-------------|----------------------------|--|-----------|
| | | peserta didik | selama belajar mandiri berbasis modul | 22 |
| | | | i) Tutor memberikan <i>Posttest</i> | 23 |
| | | | a) Peserta didik menyimak arahan tutor | 24 |
| | | | ✓ Rasa senang terlibat dalam proses belajar mandiri berbasis modul | 25 |
| | | | b) Peserta didik mengerjakan <i>pretest</i> | 26 |
| | | | c) Peserta didik mempelajari modul yang diberikan oleh tutor | 27 |
| | | d) Aktivitas peserta didik | ✓ Materi sesuai dengan kebutuhan belajar | 28 |
| | | | ✓ Materi yang telah dipelajari dilaporkan ke tutor | 29 |
| | | | d) Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> | 30 |
| | | | a) Memberikan penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi setelah mengerjakan soal yang ada di modul. | |
| | | | ✓ Laporan nilai | |
| | 3. Evaluasi | | | |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | hasil evaluasi peserta didik kepada tutor ✓ Perkembangan hasil belajar peserta didik | |
|--|--|--|---|--|

Tabel 3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

**Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta didik
Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskriptor | No. Item |
|---|----------|--|---|----------|
| Peningkatan hasil belajar Sosiologi Materi Perubahan sosial | Kognitif | 1. Mengetahui tentang hakikat perubahan sosial | a) Pengertian perubahan sosial. | 1 |
| | | 2. Mengetahui teori perubahan sosial | a) Teori perubahan sosial. | 2 |
| | | | ✓ Pengertian teori Unlinear of evolution | 3 |
| | | 3. Mengetahui bentuk-bentuk sosial | ✓ Pengertian teori konflik | 4 |
| | | | ✓ Pengertian teori fungsionalis | 5 |
| | | | ✓ Pengertian teori siklis | 6 |
| | | | b) bentuk-bentuk perubahan sosial | 7 |
| | | | ✓ pengertian perubahan secara evolusi | 8 |
| | | | c) contoh dari bentuk-bentuk perubahan sosial | 9 |
| | | | ✓ contoh perubahan dikehendaki | 10 |
| | | ✓ contoh perubahan | 11 | |

| | | | | |
|--|--|--|---|-----------|
| | | | cepat | |
| | | | ✓ contoh perubahan besar | 12 |
| | | 4. Mengetahui faktor pendorong, penghambat, dan penyebab perubahan sosial. | a) faktor pendorong | 13 |
| | | | b) Faktor penghambat | 14 |
| | | | c) Faktor penyebab | 15 |
| | | | ✓ Faktor yang disebabkan oleh lingkungan alam | 16 |
| | | 5. Mengetahui pengertian difusi, akulturasi, asimilasi dan akomodasi. | a) Pengertian difusi | 17 |
| | | | ✓ Pengertian akulturasi | 18 |
| | | | ✓ Pengertian asimilasi | 19 |
| | | | ✓ Pengertian akomodasi. | 20 |
| | | 6. Mengetahui bentuk-bentuk akomodasi. | a) Pengertian Kompromi | 21 |
| | | | ✓ Pengertian Arbitrasi | 22 |
| | | | ✓ Pengertian Koersi | 23 |
| | | | ✓ Pengertian Mediasi | 24 |
| | | | ✓ Pengertian Konsiliasi | 25 |
| | | | ✓ Pengertian Toleransi | 26 |
| | | | ✓ Pengertian Stalemate | 27 |
| | | | ✓ Pengertian pengadilan | 28 |
| | | | ✓ Contoh dari Kompromi | 29 |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------------------------|-----------|
| | | 7. Mengetahui tentang proses terjadinya perubahan sosial | a) Proses terjadinya perubahan sosial | 30 |
|--|--|--|---------------------------------------|-----------|

Tabel 4
Daftar nilai dalam bentuk Skala Likert

| Skor | Kategori Jawaban |
|------|---------------------|
| 5 | Sangat Sesuai |
| 4 | Sesuai |
| 3 | Kurang Sesuai |
| 2 | Tidak Sesuai |
| 1 | Sangat Tidak Sesuai |

Rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek penelitian

X = Skor tiap item

Y = Jumlah skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

b) Reliabilitas Instrumen

Reabilitas dapat menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan sebuah hasil yang konsisten walaupun pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibitas instrumen

N = Jumlah Responden

σ^2_b = Jumlah variansi butir

σ^2_b = Variansi total

c) Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Memulai penelitian maka terlebih dahulu seluruh item di uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

Uji Validitas dan Realibilitas Variabel Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 di dapat hasil uji validitas dan reliabilitas penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul pada pembelajaran paket C sebagai berikut :

Berdasarkan data validitas terlihat bahwa secara keseluruhan 30 item pernyataan yang disebarikan kepada 10 responden dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan uji reliabilitas berdasarkan output diatas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrument 0,982. Artinya instrument yang dikembangkan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Validitas dan Reliabilitas Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil uji validitas dan reliabilitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi sebagai berikut :

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa secara keseluruhan 30 item pertanyaan yang disebarikan kepada 10 responden dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan uji reliabilitas berdasarkan output di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas instrument adalah 0,919. Artinya instrument yang dikembangkan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Hasan (2006:35) teknik analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variable.

1) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata nilai skor *posttest*

\bar{X}_2 = rata-rata nilai skor *pretest*

S_1^2 = varians nilai skor *pretest*

S_2^2 = varians nilai skor *posttest*

n_1 = banyaknya data skor *posttest*

n_2 = banyaknya data *pretest*

Langkah terakhir menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan pengujian kesamaan dua rata-rata : uji dua pihak yaitu dengan uji t. Data diperoleh dari data pretest dan posttest dengan melalui angket dan kuesioner. Rumus t tersebut dibandingkan dengan $t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1+n_2-2)$. Dalam menguji hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdapat penerapan mengenai uraian hasil penelitian dan gambaran umum yang mencakup mengenai tempat penelitian dan pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis serta keterbatasan penelitian

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum pada lokasi penelitian yaitu lokasi Pusat Kegiatan Belajar masyarakat atau PKBM Faradika yang berada di dalam kompleks perumahan cipinang tepatnya di Jl. Cipinang Kebembem V/32 Rt.013 Rw.012 Kelurahan Pisangan Timur Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. PKBM ini sebagai objek dalam penelitian, dimana penelitian terhitung dari awal Januari sampai dengan bulan Juni 2017.

PKBM Faradika berdiri sejak tahun 1999-saat ini, tetapi pada tahun 1999-2005 tidak ada program kegiatan paket A, B, dan C yang

ada hanya “Ujian Bersama”. Setelah itu mulai tahun 2005, untuk program kesetaraan paket A, B dan C mulai dibentuk dan dilaksanakan hingga saat ini. Fasilitas yang terdapat di PKBM ini yaitu perpustakaan atau taman bacaan masyarakat, ruang guru (tutor), dan satu ruang kelas.

PKBM Faradika memiliki beberapa program kegiatan yang diantaranya yaitu program kesetaraan paket A, B, C, kursus komputer dan pelatihan mute-mute. Kegiatan ini berlangsung pada jam 10:00-16:00 WIB. Program kesetaraan dan kursus dilaksanakan pada hari Senin, Kamis, Sabtu dan Minggu. Tujuan dilaksanakan belajar pada hari Sabtu dan Minggu dapat memberikan kesempatan untuk belajar kepada peserta didik yang bekerja. Sedangkan untuk pelatihan mute-mute dilaksanakan pada hari Sabtu. Sasaran untuk kegiatan pelatihan ini yaitu remaja dan ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan keterampilan.

2. Visi dan Misi PKBM Faradika

Visi:

Menjadi pilihan tepat bagi masyarakat dalam pelayanan pendidikan non formal dengan rasa kekeluargaan, membimbing,

dan mendidik serta menghantarkan warga belajar menjadi lebih baik.

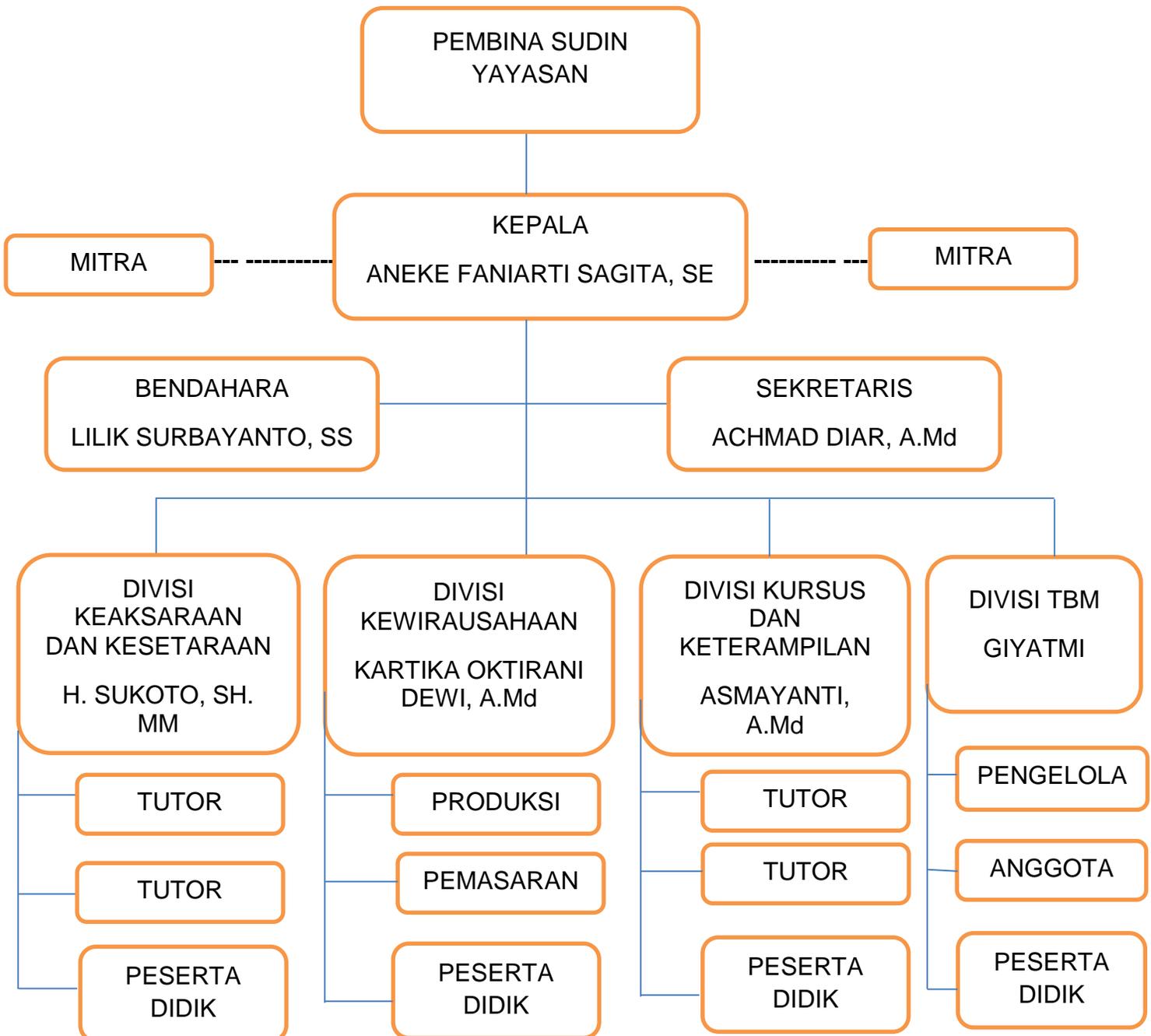
Misi:

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menggalangkan kerjasama lintas program dan lintas sektoral, serta memberdayakan masyarakat dan keluarga dalam mengatasi masalah pendidikan.

3. Struktur Organisasi PKBM Faradika

Gambar 2

Struktur Organisasi PKBM Faradika



B. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul pada peserta didik program kesetaraan paket C atau setara SMA, setelah melakukan treatment terhadap kelas eksperimen maka diberi angket kepada 10 orang dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai pembelajaran mandiri berbasis modul dalam proses kegiatan belajar.

Daftar nilai dalam bentuk Skala Likert

| Skor | Kategori Jawaban |
|------|---------------------|
| 5 | Sangat Sesuai |
| 4 | Sesuai |
| 3 | Kurang Sesuai |
| 2 | Tidak Sesuai |
| 1 | Sangat Tidak Sesuai |

Adapun terdapat data responden paket C yang meliputi usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir responden. Hasil data responden dibawah ini adalah sebagai berikut :

1. Data Responden

a) Usia responden

Tabel 5
Data Usia Responden

| Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 25-30 | 5 | 50% |
| 31-35 | 3 | 30% |
| 36-40 | 2 | 20% |
| Total | 10 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia peserta didik di PKBM Faradika sangat beragam. Data dalam tabel menunjukkan bahwa responden dalam pengisian angket yang berusia 25-30 tahun berjumlah 5 orang (50%), usia 31-35 tahun berjumlah 3 orang (30%), dan usia 36-40 tahun berjumlah 2 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 25-30 tahun.

b) Pekerjaan

Tabel 6
Data Pekerjaan Responden

| Pekerjaan | Frekuensi | Presentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| Pegawai Swasta | 7 | 70 % |
| Pembantu Rumah Tangga | 3 | 30% |
| Total | 10 | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas peserta didik paket C di PKBM Faradika yaitu berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 7 orang (70%), sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar untuk bekerja. Sebanyak 3 orang (30%) bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

c) Tingkat Pendidikan

Tabel 7
Data Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Presentase |
|---------------------------|------------------|-------------------|
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 10 | 100% |
| SMA | 0 | 0 |

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenjang pendidikan terakhir peserta didik paket C di PKBM Faradika yaitu sebanyak 10 orang (100%), artinya keseluruhan memiliki latar belakang pendidikan di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama).

2. Data Hasil Angket

Penggunaan instrumen angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari peserta didik mengenai penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik program

kesetaraan paket C. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar tidak terdapat kesamaan jawaban masing-masing peserta didik sebagai responden, sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

Angket pada penelitian ini digunakan mengukur variabel penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul yang dijabarkan melalui 3 dimensi antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan variabel tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa indikator yang dituangkan menjadi 30 item pernyataan. Hasil penyebaran angket dilakukan oleh peneliti dapat di deskripsikan berdasarkan tabel-tabel dibawah ini :

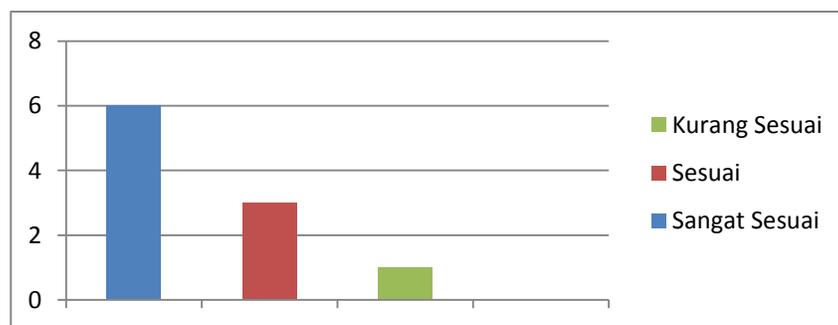
1) Perencanaan

Tabel 8

Tutor mempersiapkan RPP

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|-------------------------|---------------------|-----------|------------|
| Tutor mempersiapkan RPP | SS | 6 | 60% |
| | S | 3 | 30% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung tutor terlebih dahulu menyiapkan RPP sebagai pedoman bahan ajar, dapat diketahui bahwa 6 responden menjawab sangat sesuai (60%), 3 responden menjawab sesuai (30%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menyiapkan RPP sebagai pedoman bahan ajar, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik data pernyataan no. 1 dibawah ini :



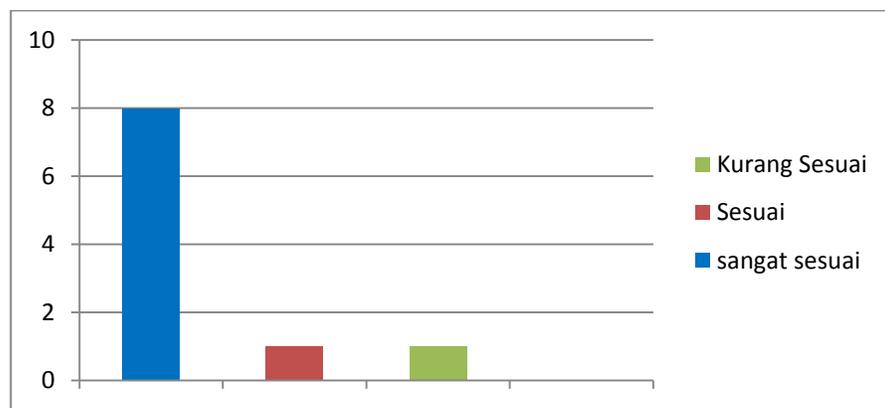
Grafik 1. Tutor mempersiapkan RPP

Tabel 9

Tutor menyediakan modul sebagai bahan ajar

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menyediakan modul sebagai bahan ajar | SS | 8 | 80% |
| | S | 1 | 10% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung tutor menyediakan modul sebagai bahan ajar, dapat diketahui bahwa 8 responden menjawab sangat sesuai (80%), 1 responden menjawab sesuai (10%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menyediakan modul sebagai bahan ajar, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik data pernyataan no.2 dibawah ini:



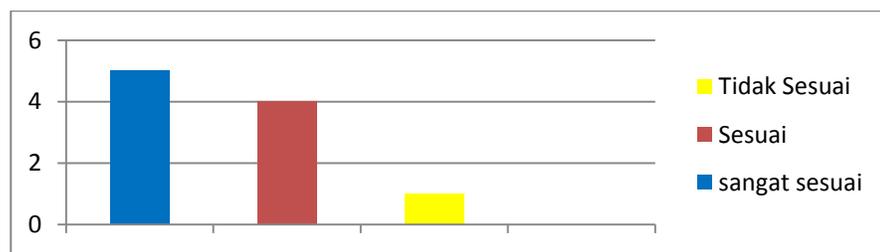
Grafik 2. Tutor menyediakan modul sebagai bahan ajar

Tabel 10

Memanfaatkan modul sebagai sumber belajar mandiri

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran mandiri | SS | 5 | 50% |
| | S | 4 | 40% |
| | KS | 0 | 0 |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tutor memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran mandiri, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 4 responden menjawab sesuai (40%), dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran mandiri, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik data pernyataan no.3 dibawah ini :



Grafik 3. Memanfaatkan modul sebagai sumber belajar mandiri

2) Pelaksanaan

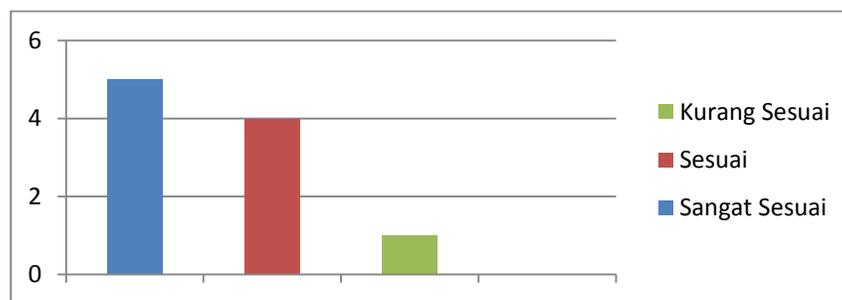
1.1 Aktivitas Tutor

Tabel 11

Tutor menyapa peserta didik

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menyapa sebagai sebuah perkenalan | SS | 5 | 50% |
| | S | 4 | 40% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai tutor menyapa sebagai sebuah perkenalan, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 4 responden menjawab sesuai (40%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menyapa sebagai sebuah perkenalan, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.4 dibawah ini :



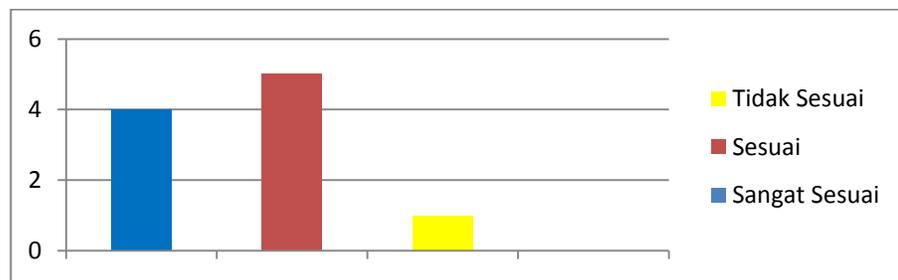
Grafik 4. Tutor menyapa peserta didik

Tabel 12

Maksud dari pembelajaran mandiri berbasis modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menjelaskan maksud dari pembelajaran mandiri berbasis modul | SS | 4 | 40% |
| | S | 5 | 50% |
| | KS | 0 | 0 |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor menjelaskan maksud dari pembelajaran mandiri berbasis modul, dapat diketahui bahwa 4 responden menjawab sangat sesuai (40%), 5 responden menjawab sesuai (50%), dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menjelaskan maksud dari pembelajaran mandiri berbasis modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.5 dibawah ini :



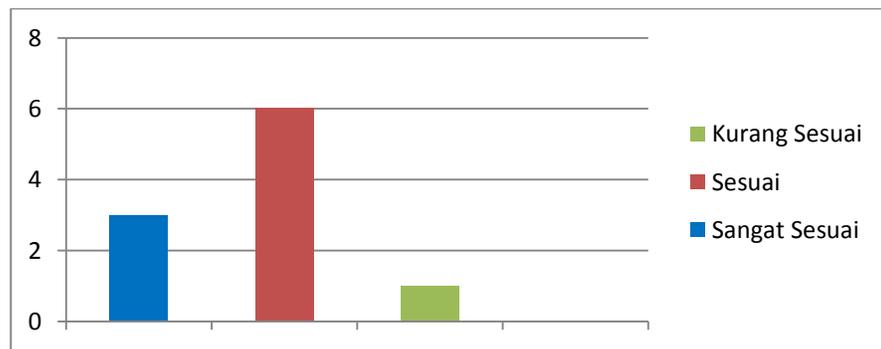
Grafik 5. Maksud dari pembelajaran mandiri berbasis modul

Tabel 13

Tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menjelaskan tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis modul | SS | 3 | 30% |
| | S | 6 | 60% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor menjelaskan tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis modul, dapat diketahui bahwa 3 responden menjawab sangat sesuai (30%), 6 responden menjawab sesuai (60%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menjelaskan tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.6 dibawah ini :



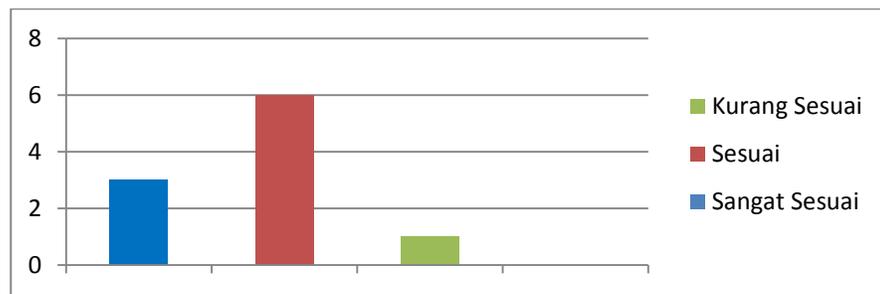
Grafik 6. Tujuan pembelajaran sendiri

Tabel 14

Manfaat dalam belajar mandiri

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menjelaskan manfaat dalam belajar mandiri | SS | 3 | 30% |
| | S | 6 | 60% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa saat kegiatan pembelajaran tutor menjelaskan manfaat dalam belajar mandiri, dapat diketahui bahwa 3 responden menjawab sangat sesuai (30%), 6 responden menjawab sesuai (60%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa saat pembelajaran tutor menjelaskan manfaat dalam belajar mandiri, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.7 dibawah ini :



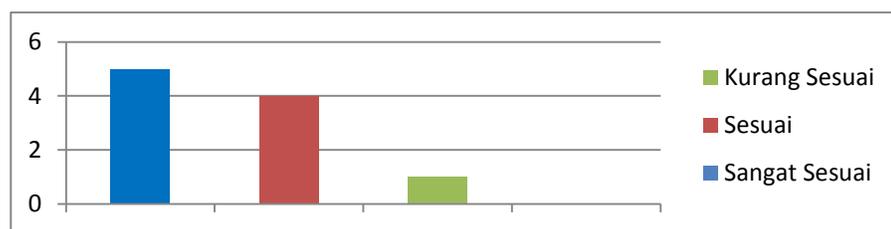
Grafik 7. Manfaat dalam belajar mandiri

Tabel 15

Pemaparan peserta didik mengenai pembelajaran mandiri berbasis modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Tutor memberikan kesempatan untuk memaparkan pembelajaran mandiri berbasis modul | SS | 5 | 50% |
| | S | 4 | 40% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa saat kegiatan pembelajaran tutor memberikan kesempatan untuk memaparkan mengenai pembelajaran mandiri berbasis modul, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 4 responden menjawab sesuai (40%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor memberikan kesempatan kepada responden untuk memaparkan mengenai pembelajaran mandiri berbasis modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.8 dibawah ini :



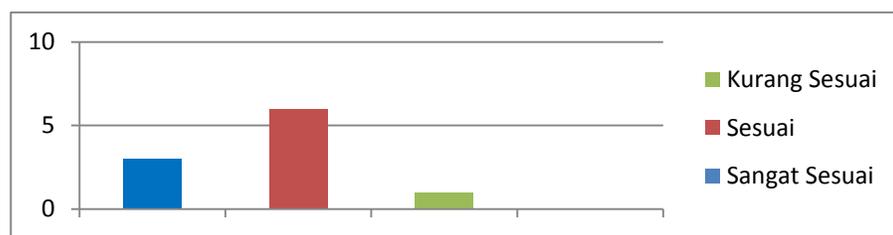
Grafik 8. Pemaparan peserta didik mengenai pembelajaran mandiri berbasis modul

Tabel 16

**Pemaparan peserta didik mengenai seberapa penting
penggunaan modul dalam belajar**

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor memberikan kesempatan untuk memaparkan sebarapa pentingnya penggunaan modul dalam belajar | SS | 3 | 30% |
| | S | 6 | 60% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa saat kegiatan pembelajaran tutor memberikan kesempatan untuk memaparkan seberapa pentingnya penggunaan modul dalam belajar, dapat diketahui bahwa 3 responden menjawab sangat sesuai (30%), 6 responden menjawab sesuai (60%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor memberikan kesempatan kepada responden untuk memaparkan pentingnya penggunaan modul dalam belajar, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.9 dibawah ini :



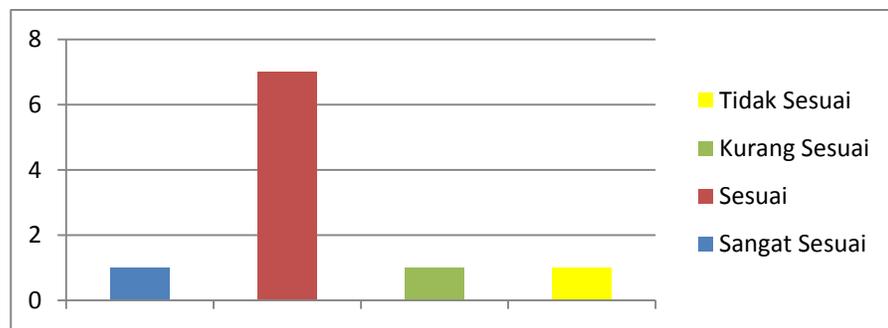
Grafik 9. Pemaparan peserta didik mengenai seberapa penting penggunaan modul dalam belajar

Tabel 17

Memberikan motivasi

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Tutor memberikan motivasi ketika mengalami kesulitan belajar mandiri | SS | 1 | 10% |
| | S | 7 | 70% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa saat kegiatan pembelajaran tutor memberikan motivasi ketika mengalami kesulitan belajar mandiri, dapat diketahui bahwa 1 responden menjawab sesuai (10%), 7 responden menjawab sesuai (70%), 1 responden menjawab kurang sesuai (10%), dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor memberikan motivasi kepada responden, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.10 dibawah ini :



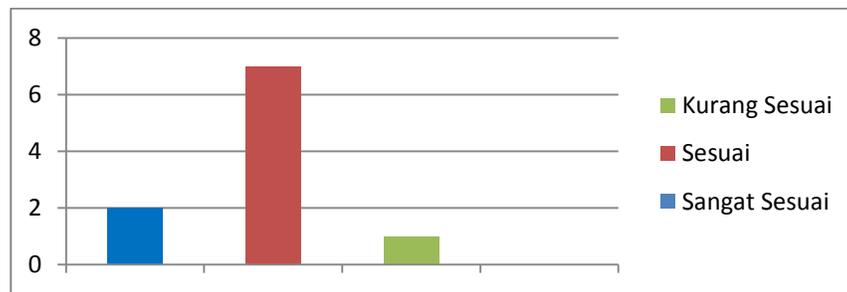
Grafik 10. Memberikan motivasi

Tabel 18

Memotivasi untuk giat belajar

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Penggunaan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat memotivasi untuk giat belajar | SS | 2 | 20% |
| | S | 7 | 70% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat memotivasi untuk giat belajar, dapat diketahui bahwa 2 responden menjawab sangat sesuai (20%), 7 responden menjawab sesuai (70%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat memotivasi responden, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.11 dibawah ini :



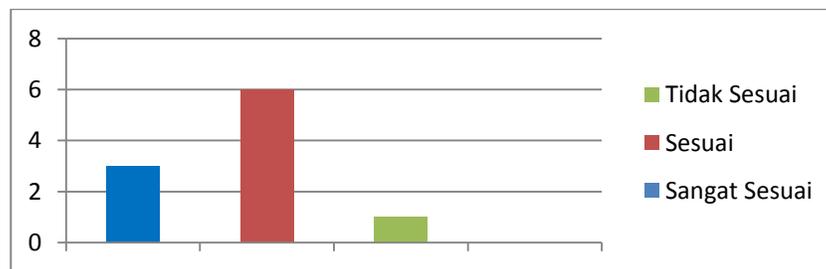
Grafik 11. Memotivasi untuk giat belajar

Tabel 19

Tutor memberikan *pretest*

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor memberikan <i>pretest</i> sesuai dengan materi yang dipelajari secara mandiri | SS | 3 | 30% |
| | S | 6 | 60% |
| | KS | 0 | 0 |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor memberikan *pretest* sesuai dengan materi yang dipelajari oleh responden secara mandiri, dapat diketahui bahwa 3 responden menjawab sangat sesuai (30%), 6 responden menjawab sesuai (60%), dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor memberikan *pretest* sesuai dengan materi yang dipelajari responden, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.12 dibawah ini :

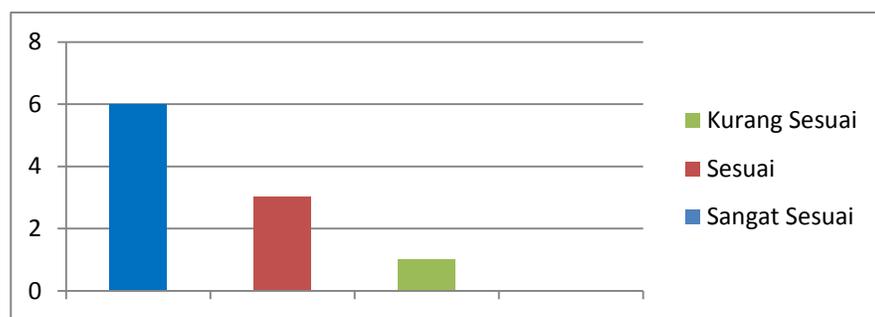
Grafik 12. Tutor memberikan *pretest*

Tabel 20

Konsep pembelajaran mandiri

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menjelaskan konsep pembelajaran mandiri | SS | 6 | 60% |
| | S | 3 | 30% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor menjelaskan konsep pembelajaran mandiri, dapat diketahui bahwa 6 responden menjawab sangat sesuai (60%), 3 responden menjawab sesuai (30%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menjelaskan konsep pembelajaran mandiri, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.13 dibawah ini :

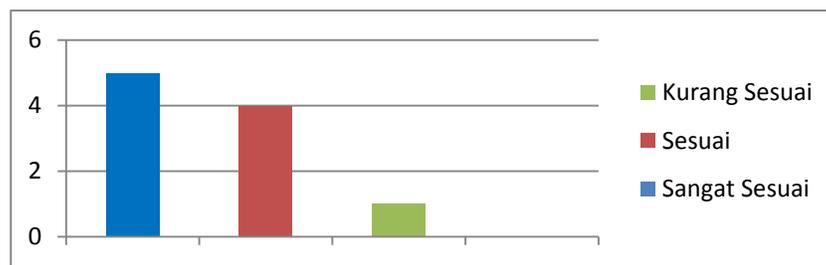


Grafik 13. Konsep pembelajaran mandiri

Tabel 21
Pengertian modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|------------------------------------|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menjelaskan pengertian modul | SS | 5 | 50% |
| | S | 4 | 40% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor menjelaskan pengertian modul, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 4 responden menjawab sesuai (40%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menjelaskan pengertian modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.14 dibawah ini :



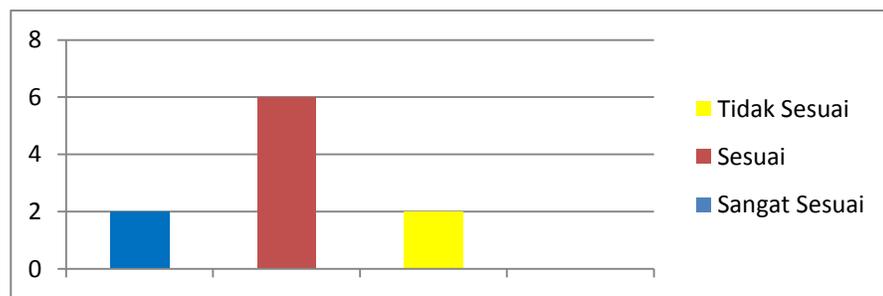
Grafik 14. Pengertian modul

Tabel 22

Manfaat dalam menggunakan modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menjelaskan manfaat dalam menggunakan modul | SS | 2 | 20% |
| | S | 6 | 60% |
| | KS | 0 | 0 |
| | TS | 2 | 20 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor menjelaskan manfaat dalam menggunakan modul, dapat diketahui bahwa 2 responden menjawab sangat sesuai (20%), 6 responden menjawab sesuai (60%), dan 2 responden menjawab tidak sesuai (20%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menjelaskan manfaat dalam menggunakan modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.15 dibawah ini :



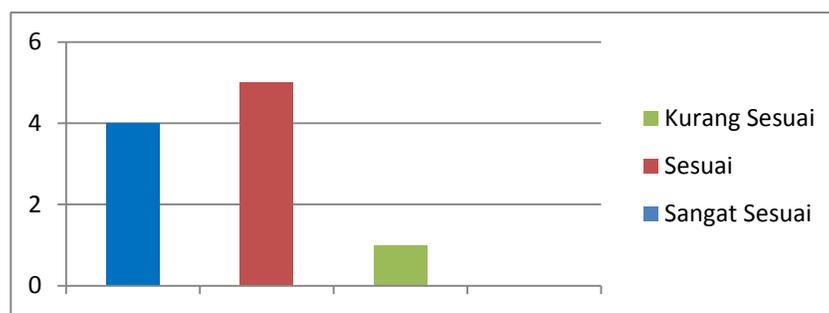
Grafik 15. Manfaat dalam menggunakan modul

Tabel 23

Modul sumber belajar

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor memberikan modul untuk sumber belajar | SS | 4 | 40% |
| | S | 5 | 50% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor memberikan modul untuk sumber belajar, dapat diketahui bahwa 4 responden menjawab sangat sesuai (40%), 5 responden menjawab sesuai (50%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor memberikan modul untuk sumber belajar, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.16 dibawah ini :



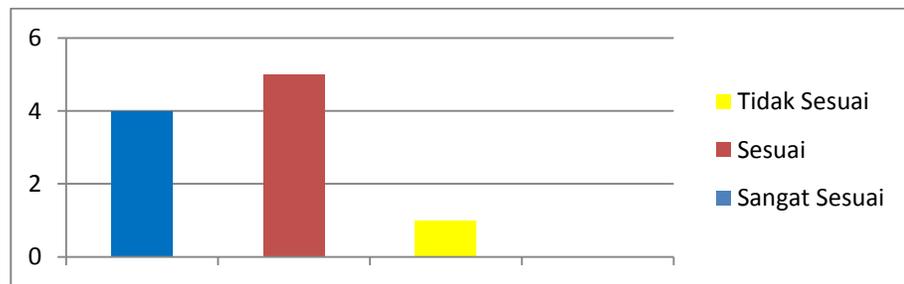
Grafik 16. Modul sumber belajar

Tabel 24

Pembelajaran mandiri berbasis modul membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Dengan pembelajaran mandiri berbasis modul saya lebih aktif dalam belajar | SS | 4 | 40% |
| | S | 5 | 50% |
| | KS | 0 | 0 |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran mandiri berbasis modul responden lebih aktif dalam belajar, dapat diketahui bahwa 4 responden menjawab sangat sesuai (40%), 5 responden menjawab sesuai (50%), dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa pembelajaran mandiri berbasis modul membuat responden aktif dalam belajar, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.17 dibawah ini :



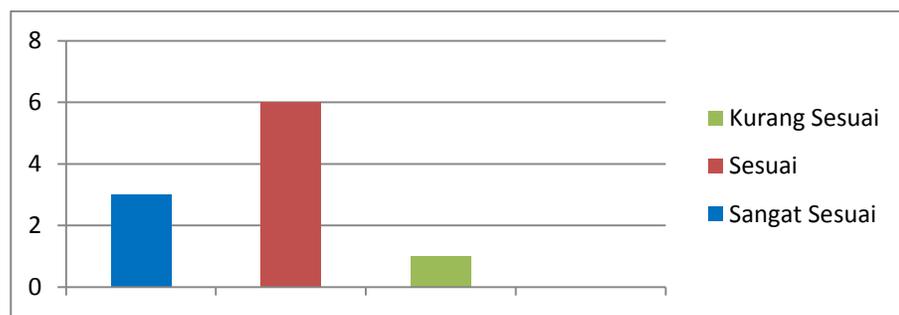
Grafik 17. Pembelajaran mandiri berbasis modul membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar

Tabel 25

Langkah-langkah dalam menggunakan modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan modul | SS | 3 | 30% |
| | S | 6 | 60% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan modul, dapat diketahui bahwa 3 responden menjawab sangat sesuai (30%), 6 responden menjawab sesuai (60%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.18 dibawah ini :



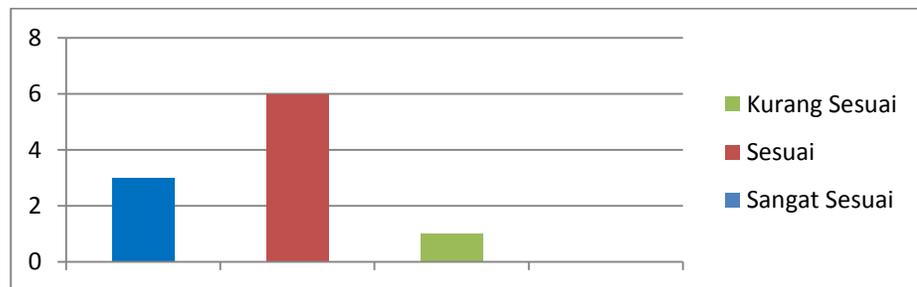
Grafik 18. Langkah-langkah dalam menggunakan modul

Tabel 26

Kesesuaian strategi yang digunakan

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Saya tidak mengalami kesulitan selama belajar mandiri berbasis modul | SS | 3 | 30% |
| | S | 6 | 60% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden tidak mengalami kesulitan selama belajar mandiri berbasis modul, dapat diketahui bahwa 3 responden menjawab sangat sesuai (30%), 6 responden menjawab sesuai (60%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa responden tidak mengalami kesulitan selama belajar mandiri berbasis modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.19 dibawah ini :



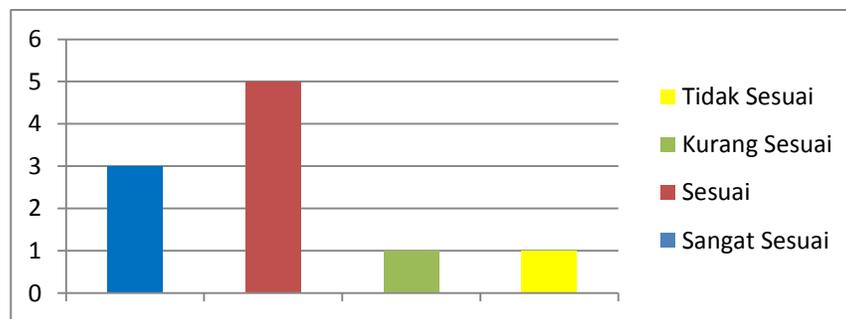
Grafik 19. Kesesuaian strategi yang digunakan

Tabel 27

Tutor memberikan *posttest*

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Tutor memberikan <i>posttest</i> sesuai dengan materi modul yang telah dipelajari | SS | 3 | 30% |
| | S | 5 | 50% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa tutor memberikan *posttest* sesuai dengan materi modul yang telah dipelajari, dapat diketahui bahwa 3 responden menjawab sangat sesuai (30%), 5 responden menjawab sesuai (50%), 1 responden menjawab kurang sesuai, dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa tutor memberikan *posttest* sesuai dengan materi modul yang telah dipelajari responden, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.20 dibawah ini :

Grafik 20. Tutor memberikan *posttest*

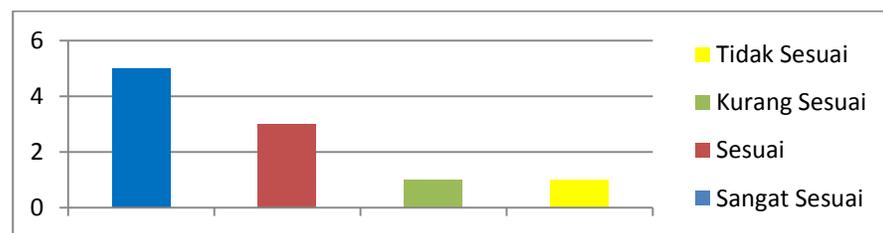
1.2 Aktivitas Peserta Didik

Tabel 28

Pemahaman konsep pembelajaran mandiri berbasis modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Saya memahami konsep pembelajaran mandiri berbasis modul | SS | 5 | 50% |
| | S | 3 | 30% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden memahami konsep pembelajaran mandiri berbasis modul, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 3 responden menjawab sesuai (30%), 1 responden menjawab kurang sesuai (10%), dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa responden memahami konsep pembelajaran mandiri berbasis modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.21 dibawah ini :



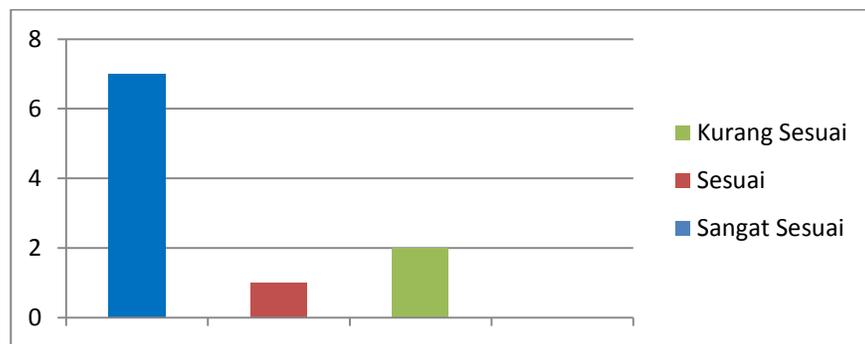
Grafik 21. Pemahaman konsep pembelajaran mandiri berbasis modul

Tabel 29

Kondisi dalam belajar

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Saya merasa senang terlibat dalam proses belajar mandiri berbasis modul | SS | 7 | 70% |
| | S | 1 | 10% |
| | KS | 2 | 20% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden merasa senang terlibat dalam proses belajar mandiri berbasis modul, dapat diketahui bahwa 7 responden menjawab sangat sesuai (70%), 1 responden menjawab sesuai (10%), dan 2 responden menjawab kurang sesuai (20%). Data tersebut menyatakan bahwa responden merasa senang terlibat dalam belajar mandiri berbasis modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.22 dibawah ini :



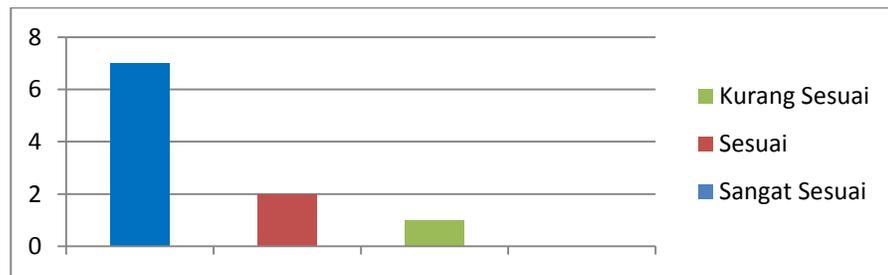
Grafik 22. Kondisi dalam belajar

Tabel 30

Mengukur kemampuan dengan *pretest*

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Dengan mengerjakan pretest saya dapat mengukur kemampuan dalam memahami materi | SS | 7 | 70% |
| | S | 2 | 20% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa dengan mengerjakan *pretest* responden dapat mengukur kemampuan dalam memahami materi, dapat diketahui bahwa 7 responden menjawab sangat sesuai (70%), 2 responden menjawab sesuai (20%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa dengan mengerjakan *pretest* responden dapat mengukur kemampuan dalam memahami materi, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.23 dibawah ini :

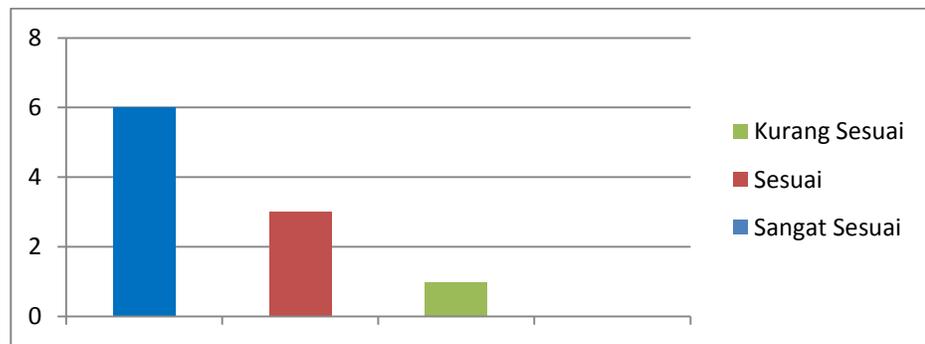
Grafik 23. Mengukur kemampuan dengan *pretest*

Tabel 31

Pemahaman materi dalam menggunakan modul

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Dengan menggunakan modul dapat membantu saya dalam memahami materi | SS | 6 | 60% |
| | S | 3 | 30% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa dengan menggunakan modul dapat membantu responden dalam memahami materi, dapat diketahui bahwa 6 responden menjawab sangat sesuai (60%), 3 responden menjawab sesuai (30%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa menggunakan modul dapat membantu responden dalam memahami materi, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik data pernyataan no.24 dibawah ini :



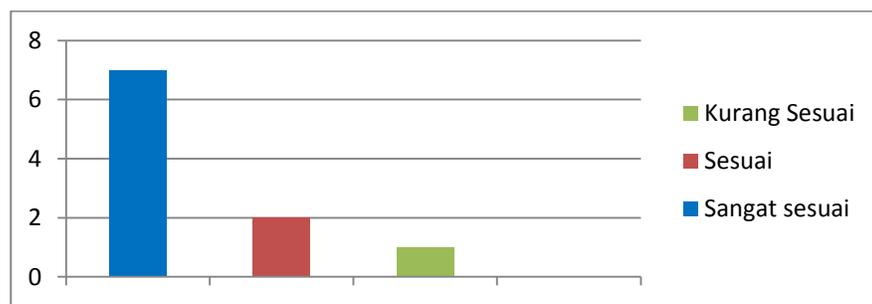
Grafik 24. Pemahaman materi dalam menggunakan modul

Tabel 32

Modul sesuai dengan kebutuhan belajar

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Materi yang ada pada modul sesuai dengan kebutuhan belajar saya dalam memahami materi perubahan sosial | SS | 7 | 70% |
| | S | 2 | 20% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa materi yang ada pada modul sesuai dengan kebutuhan belajar responden dalam memahami materi perubahan sosial, dapat diketahui bahwa 7 responden menjawab sangat sesuai (70%), 2 responden menjawab (20%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa materi yang ada pada modul sesuai kebutuhan belajar responden dalam memahami materi perubahan sosial, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.25 dibawah ini :



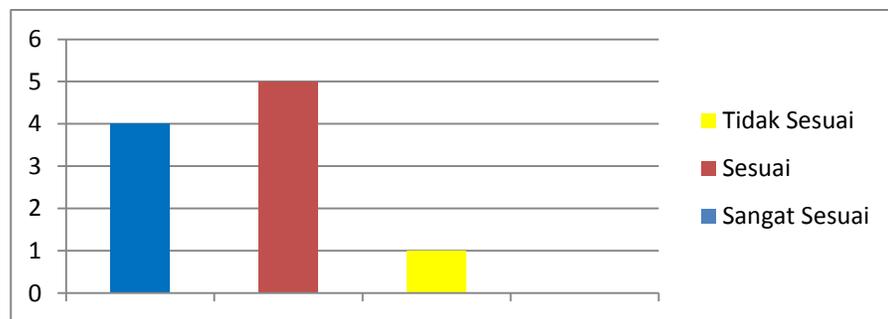
Grafik 25. Modul sesuai dengan kebutuhan belajar

Tabel 33

Laporan materi yang sudah dipelajari

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Saya melaporkan kepada tutor materi apa saja yang sudah dipelajari | SS | 4 | 40% |
| | S | 5 | 50% |
| | KS | 0 | 0 |
| | TS | 1 | 10% |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden melaporkan kepada tutor materi apa saja yang sudah dipelajari, dapat diketahui bahwa 4 responden menjawab sangat sesuai (40%), 5 responden menjawab sesuai (50%), dan 1 responden menjawab tidak sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa responden melaporkan materi yang sudah dipelajari kepada tutor, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.26 dibawah ini :



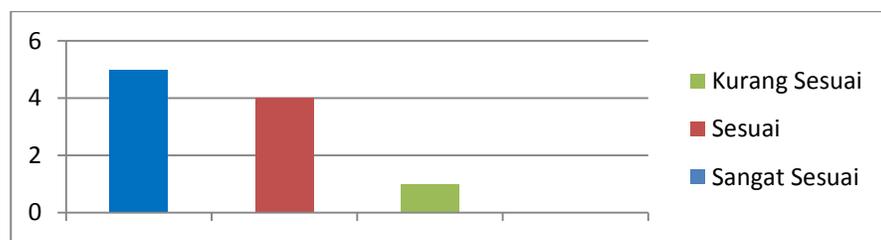
Grafik 26. Laporan materi yang sudah dipelajari

Tabel 34

Mengukur kemampuan dengan *posttest*

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Saya mengerjakan <i>posttest</i> untuk mengukur kemampuan setelah mempelajari materi melalui modul | SS | 5 | 50% |
| | S | 4 | 40% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden mengerjakan *posttest* untuk mengukur kemampuan setelah mempelajari materi melalui modul, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 4 responden menjawab sesuai (40%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa responden mengerjakan *posttest* untuk mengukur kemampuan setelah mempelajari materi melalui modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.27 dibawah ini :

Grafik 27. Mengukur kemampuan dengan *posttest*

3) Evaluasi

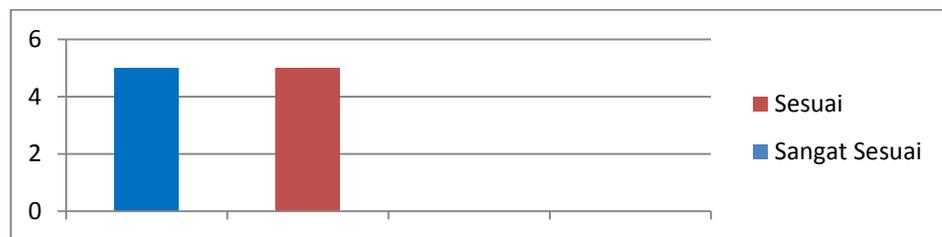
2.1 Aktivitas Peserta Didik

Tabel 35

Mengerjakan soal evaluasi

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|--|---------------------|-----------|------------|
| Saya mengerjakan soal evaluasi yang terdapat didalam modul pada akhir kegiatan belajar | SS | 5 | 50% |
| | S | 5 | 50% |
| | KS | 0 | 0 |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden mengerjakan soal evaluasi yang terdapat didalam modul pada akhir kegiatan belajar, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), dan 5 responden menjawab sesuai (50%). Data tersebut menyatakan bahwa responden mengerjakan soal evaluasi yang terdapat didalam modul pada akhir kegiatan belajar, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.28 dibawah ini :



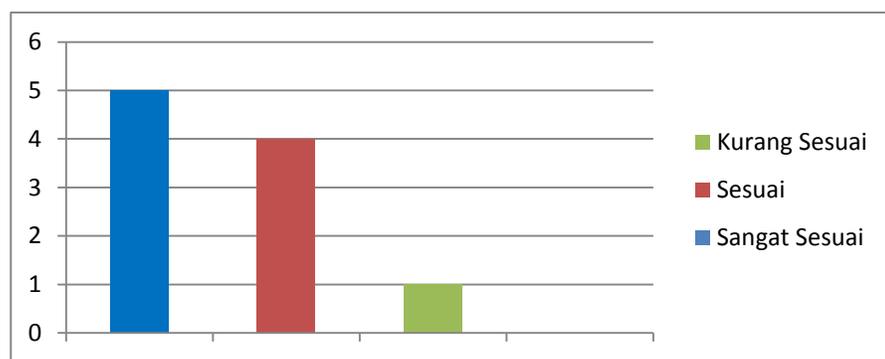
Grafik 28. Mengerjakan soal evaluasi

Tabel 36

Laporan nilai hasil evaluasi

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|---------------------|-----------|------------|
| Saya melaporkan nilai hasil evaluasi kepada tutor | SS | 5 | 50% |
| | S | 4 | 40% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden melaporkan nilai hasil evaluasi kepada tutor, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 4 responden menjawab (40%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa responden melaporkan nilai hasil evaluasi kepada tutor, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.29 dibawah ini :

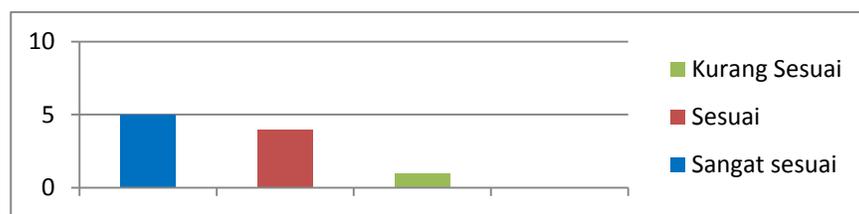


Grafik 29. Laporan nilai hasil evaluasi

Tabel 37
Perkembangan hasil belajar

| Pernyataan | Alternative Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|---|----------------------------|------------------|-------------------|
| Saya dapat memperlihatkan perkembangan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran mandiri berbasis modul | SS | 5 | 50% |
| | S | 4 | 40% |
| | KS | 1 | 10% |
| | TS | 0 | 0 |
| | STS | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Pernyataan yang menyatakan bahwa responden memperlihatkan perkembangan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran mandiri berbasis modul, dapat diketahui bahwa 5 responden menjawab sangat sesuai (50%), 4 responden menjawab sesuai (40%), dan 1 responden menjawab kurang sesuai (10%). Data tersebut menyatakan bahwa responden memperlihatkan perkembangan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran mandiri berbasis modul, untuk jelasnya dapat dilihat melalui grafik dari data pernyataan no.30 dibawah ini :



Grafik 30. Perkembangan hasil belajar

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan hasil belajar Sosiologi materi perubahan sosial pada peserta didik program kesetaraan paket C atau setara SMA, setelah kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dalam proses kegiatan belajar.

Sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan kepada 10 orang sebagai kelompok eksperimen, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*pretest*), pemberian tes awal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran sosiologi pada materi perubahan sosial.

Selanjutnya setelah pemberian pretest telah selesai dilanjutkan dengan melakukan treatment dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dengan memberikan modul sebagai media pembelajaran yang akan dipelajari oleh setiap individu, setelah penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul selesai peneliti memberi tes akhir (*posttest*) guna mendapatkan data yang diharapkan. Untuk melihat hasil belajar peserta didik paket C yaitu dengan membandingkan hasil dari nilai *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya data diolah menggunakan rumus eksperimen sederhana dengan pendekatan *one group pretest-posttest* design yaitu O_{2-O_1}

(O_2 = nilai *posttest* dan O_1 = nilai *pretest*) dengan kriteria penilaian nilai minimum 0 maksimum 40.

Tabel 38

Kriteria Penilaian Peningkatan Nilai *Pretest-Posttest*

| Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Cukup | Kurang |
|--------------------|-------------|-------------------|--------------|---------------|
| 40 | 30 | 20 | 10 | 0 |

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti mengatur segala instrumental yang mempengaruhi peserta didik dengan menyediakan ruangan yang kondusif agar peserta didik lebih mudah dalam menerima materi. Disini peneliti menyediakan modul untuk peserta didik sebagai sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengadakan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pemberian materi untuk memunculkan pengetahuan yang diketahui peserta didik.

Selama proses pembelajaran, peserta didik diberikan perlakuan dengan diberi modul yang berisi materi dan soal untuk dipelajari. Peserta didik selalu di stimulus oleh berbagai pertanyaan yang tidak hanya berpedoman kepada satu komponen saja dan dilaksanakan dengan berpedoman kepada rancangan pembelajaran yang bervariasi dan mengalami revisi dari kekurangan yang telah ditemukan. Di akhir pembelajaran diadakan *posttest* berdasarkan materi yang telah

dirangkum didalam modul dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri. Pengolahan data dan kesimpulan yang didapat segera dicari keterkaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil pembelajaran yaitu dari strategi yang digunakan.

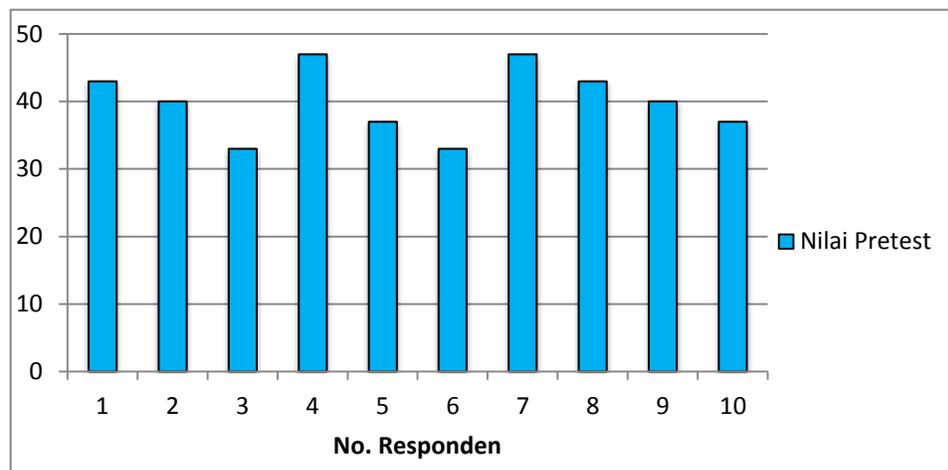
Berdasarkan hasil pengukuran data mengenai variabel terkait mengenai penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik program kesetaraan paket C. sebelum dilakukan *treatment* (menggunakan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul) didapatkan hasil data seperti dibawah ini :

Tabel 39

Hasil Nilai *Pretest* Sosiologi Materi Perubahan Sosial

| No. | No. Responden | <i>Nilai Pretest</i> |
|------------|----------------------|-----------------------------|
| 1. | 1 | 43 |
| 2. | 2 | 40 |
| 3. | 3 | 33 |
| 4. | 4 | 47 |
| 5. | 5 | 37 |
| 6. | 6 | 33 |
| 7. | 7 | 47 |
| 8. | 8 | 43 |
| 9. | 9 | 40 |

| | | |
|-----------|----|----|
| 10. | 10 | 37 |
| Rata-rata | | 40 |



Grafik 31. Hasil Nilai Pretest Materi Perubahan sosial

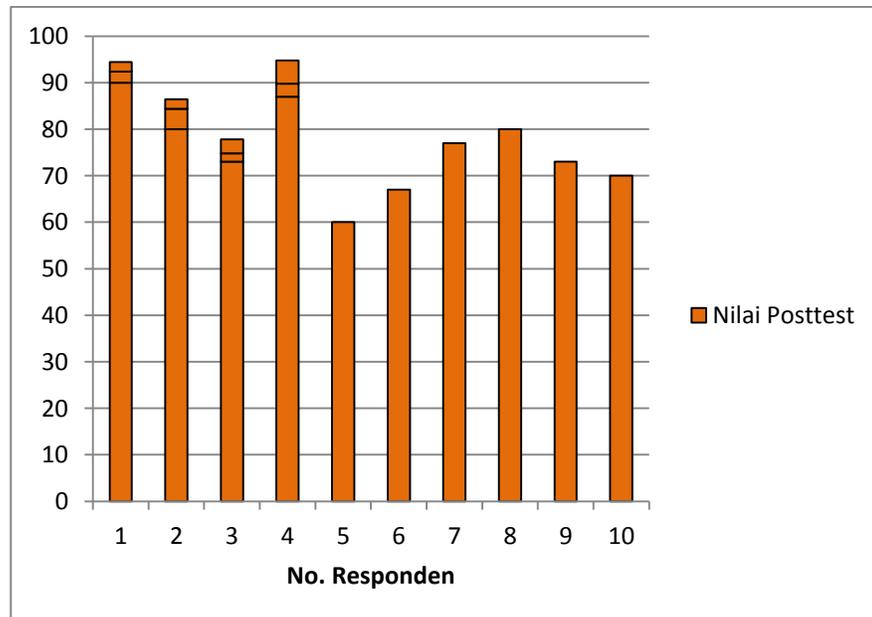
Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh dari 10 responden adalah 40 dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dapat diklasifikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi perubahan sosial masih kurang.

Setelah memperoleh data *pretest* peneliti juga mengumpulkan data *posttest* terkait pengukuran penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik program kesetaraan program paket C, didapatkan hasil nilai *posttest* dibawah ini :

Tabel 40

Hasil Nilai *Posttest* Sosiologi Materi Perubahan Sosial

| No. | No. Responden | Nilai <i>Posttest</i> |
|-----------|---------------|-----------------------|
| 1. | 1 | 90 |
| 2. | 2 | 80 |
| 3. | 3 | 73 |
| 4. | 4 | 87 |
| 5. | 5 | 60 |
| 6. | 6 | 67 |
| 7. | 7 | 77 |
| 8. | 8 | 80 |
| 9. | 9 | 73 |
| 10. | 10 | 70 |
| Rata-rata | | 75,7 |

Grafik 32. Hasil Nilai *Posttest* Materi Perubahan Sosial

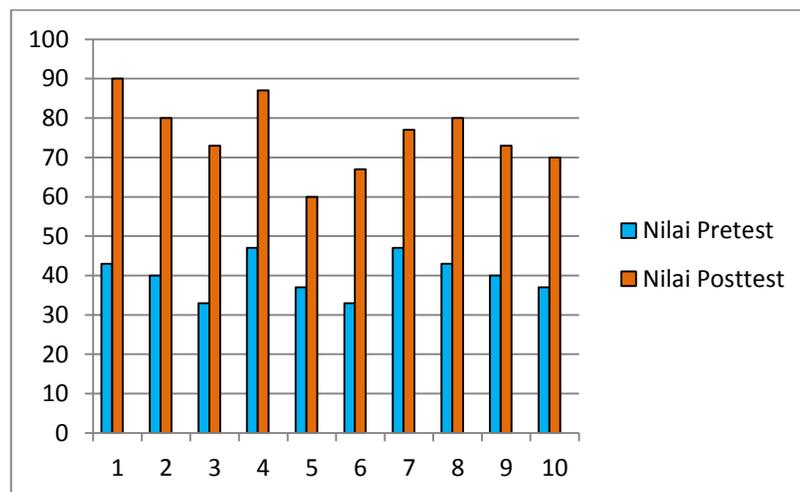
Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata yang diperoleh dari 10 responden adalah 75,7 dengan nilai tertinggi 90 serta nilai terendah 60 secara keseluruhan responden pada *posttest* setelah diklarifikasikan masuk kedalam kategori sangat baik.

Berdasarkan paparan nilai *pretest* dan *posttest* terkait penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik program kesetaraan paket C, peneliti membuat tabel berdasarkan hasil paparan diatas. Berikut ini hasil nilai *pretest* dan *posttest* perbandingan mengenai penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada peserta didik program kesetaraan paket C.

Tabel 41

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest*Mata Pelajaran Sosiologi Materi Perubahan Sosial untuk
Paket C

| No. | No. Responden | Hasil Nilai <i>Pretest</i> | Hasil Nilai <i>Posttest</i> | Selisih nilai |
|-----|---------------|----------------------------|-----------------------------|---------------|
| 1. | 1 | 43 | 90 | 47 |
| 2. | 2 | 40 | 80 | 40 |
| 3. | 3 | 33 | 73 | 40 |
| 4. | 4 | 47 | 87 | 40 |
| 5. | 5 | 37 | 60 | 23 |
| 6. | 6 | 33 | 67 | 34 |
| 7. | 7 | 47 | 77 | 30 |
| 8. | 8 | 43 | 80 | 37 |
| 9. | 9 | 40 | 73 | 33 |
| 10. | 10 | 37 | 70 | 33 |
| | Jumlah | 400 | 757 | 357 |
| | Rata-rata | 40 | 75,7 | 35,7 |



Grafik 33. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Materi Perubahan sosial

Hasil diatas dapat terlihat bahwa terdapat kenaikan angka yang cukup baik setelah diberikan perlakuan atau penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul. Hasil diatas juga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai semua peserta didik yang ikut kelas ekperimen memiliki nilai yang dapat dikatakan cukup baik. Adapun data diatas dapat kita lihat juga adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari 40 menjadi 75,7, berarti setelah diterapkan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul terdapat kenaikan rata-rata sebesar 35,7 yang dapat dikategorikan rata-rata kenaikan masuk dalam kategori baik.

Hal ini dapat membandingkan pengetahuan dan penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul nilai hasil pada saat *pretest* dan dari hasil test *posttest* selanjutnya data diolah menggunakan rumus eksperimen sederhana dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* yaitu $O_2 - O_1$ (O_2 = nilai *posttest* dan O_1 = nilai *pretest*) dengan kriteria nilai minimum 0 maksimum 40. Adapun penjelasan mengenai perbandingan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi perubahan sosial pada mata pelajaran sosiologi, yaitu:

Peserta didik no responden 1 *pretest* memperoleh nilai 43 dan *posttest* memiliki nilai 90 maka perbandingannya adalah $90 - 43 = 47$.

Responden no 1 mendapat kenaikan nilai sebesar 47. Peningkatan pemahaman responden no 1 dapat dikatakan sangat baik. Peserta didik no responden 2 *pretest* memperoleh nilai 40 dan *posttest* memiliki nilai 80 maka perbandingannya adalah $80 - 40 = 40$. Responden no 2 mendapat kenaikan nilai sebesar 40. Peningkatan pemahaman responden no 2 dapat dikatakan sangat baik.

Peserta didik no responden 3 *pretest* memperoleh nilai 33 dan *posttest* memiliki nilai 73 maka perbandingannya adalah $73 - 33 = 40$. Responden no 3 mendapat kenaikan nilai sebesar 40. Peningkatan pemahaman responden no 3 dapat dikatakan sangat baik. Peserta didik no responden 4 *pretest* memperoleh nilai 47 dan *posttest* memiliki nilai 87 maka perbandingannya adalah $87 - 47 = 40$. Peningkatan pemahaman responden no 4 dapat dikatakan sangat baik.

Peserta didik no responden 5 *pretest* memperoleh nilai 37 dan *posttest* memiliki nilai 60 maka perbandingannya adalah $60 - 37 = 23$. Responden no 5 mendapat kenaikan nilai sebesar 23. Peningkatan pemahaman responden no 5 dapat dikatakan cukup. Peserta didik no responden 6 *pretest* memperoleh nilai 33 dan *posttest* memiliki nilai 67 maka perbandingannya adalah $67 - 33 = 34$. Responden no 6

mendapat kenaikan nilai sebesar 34. Peningkatan pemahaman responden no 6 dapat dikatakan baik.

Peserta didik no responden 7 *pretest* memperoleh nilai 47 dan *posttest* memiliki nilai 77 maka perbandingannya adalah $77 - 47 = 30$. Responden no 7 mendapat kenaikan nilai sebesar 30. Peningkatan pemahaman responden no 7 dapat dikatakan baik. Peserta didik no responden 8 *pretest* memperoleh nilai 43 dan *posttest* memiliki nilai 80 maka perbandingannya adalah $80 - 43 = 37$. Responden no 8 mendapat kenaikan nilai sebesar 37. Peningkatan pemahaman responden no 8 dapat dikatakan baik.

Peserta didik no responden 9 *pretest* memperoleh nilai 40 dan *posttest* memiliki nilai 73 maka perbandingannya adalah $73 - 40 = 33$. Responden no 9 mendapat kenaikan nilai sebesar 33. Peningkatan pemahaman responden no 9 dapat dikatakan baik. Peserta didik no responden 10 *pretest* memperoleh nilai 37 dan *posttest* memiliki nilai 70 maka perbandingannya adalah $70 - 37 = 33$. Responden no 10 mendapat kenaikan nilai sebesar 33. Peningkatan pemahaman responden no 10 dapat dikatakan baik.

Kesimpulan dengan menggunakan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dalam mata pelajaran sosiologi materi perubahan sosial cukup efektif untuk digunakan dalam proses

pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar kesetaraan paket

C.

D. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu :

Ho : tidak terdapat peningkatan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial

H1 : terdapat peningkatan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial dengan menerapkan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul

Tabel 42
Pengujian Hipotesis

| No. responden | Pretest X_1 | $(X_1 - \bar{X}_1)$ | $(X_1 - \bar{X}_1)^2$ | Posttest $t(X_2)$ | $(X_2 - \bar{X}_2)$ | $(X_2 - \bar{X}_2)^2$ |
|---------------|---------------|---------------------|-----------------------|-------------------|---------------------|-----------------------|
| 1. | 43 | 3 | 9 | 90 | 14,3 | 204,4 |
| 2. | 40 | 0 | 0 | 80 | 4,3 | 18,49 |
| 3. | 33 | -7 | 49 | 73 | -2,7 | 7,29 |
| 4. | 47 | 7 | 49 | 87 | 11,3 | 127,6 |
| 5. | 37 | -3 | 9 | 60 | -15,7 | 246,4 |
| 6. | 33 | -7 | 49 | 67 | -8,7 | 75,69 |
| 7. | 47 | 7 | 49 | 77 | 1,3 | 1,69 |
| 8. | 43 | 3 | 9 | 80 | 4,3 | 18,49 |
| 9. | 40 | 0 | 0 | 73 | -2,7 | 7,29 |
| 10. | 37 | -3 | 9 | 70 | -5,7 | 32,49 |
| Σ | 400 | 0 | 232 | 757 | 0 | 739,83 |
| \bar{X} | 40 | | | 75,7 | | |
| s^2 | 25,7 | | | 82,2 | | |
| S | 5,0 | | | 9,0 | | |

Hasil Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$$X_2 = 75,7$$

$$X_1 = 40$$

$$S_2^2 = 82,2$$

$$S_1^2 = 25,7$$

$$n_1 = 10$$

$$n_1 = 10$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{75,7 - 40}{\sqrt{\frac{82,2}{10} + \frac{25,7}{10}}} = \frac{35,7}{\sqrt{8,22 + 2,57}} = \frac{35,7}{\sqrt{10,79}} = \frac{35,7}{3,28} = 10,88$$

$$t_{\text{hitung}} = 10,884$$

$$dk = 10 + 10 - 2 = 18$$

$$t_{\text{tabel}} = n_1 + n_2 - 2 = 18 = 1,734$$

$$t_{\text{hitung}} = 10,884 > 1,734$$

Setelah hipotesis diajukan, maka perhitungan dengan syarat H_0
 $= t_{\text{hitung}} < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan
 peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dalam taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau

$H_1 = t_{hitung} > t_{1-\alpha}$ artinya selisih rata-rata hitung. Adapun data *posttest* dan *pretest* setelah diuji t lebih besar dari rata-rata hitung pada tabel distribusi t. Hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima uji test berhasil dan pengajuan hipotesa H_1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi pada peserta didik program kesetaraan paket C.

Diawali peneliti mengajukan hipotesa dan menarik kesimpulan dengan diterimanya H_1 setelah dilakukan pengujian hipotesa bahwa hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi pada peserta didik program kesetaraan paket C di PKBM Faradika.

Cara perhitungan yang telah peneliti lakukan dengan menghitung selisih dari data *posttest* dan *pretest* dengan menggunakan uji-t kemudian dibandingkan dengan $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1+n_2-2)$ dari data yang ada didapat skor $10,884 > 1,734$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil uji hipotesa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang telah diajukan oleh peneliti dapat diterima yaitu terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi dengan

materi perubahan sosial pada peserta didik program kesetaraan paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah pengujian hipotesis dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul yaitu dalam mata pelajaran Sosiologi dengan materi perubahan sosial.

Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi merupakan salah satu upaya atau solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar dikarenakan ketidakhadiran peserta didik dalam proses pembelajaran Sosiologi pada hari Kamis dengan kesibukan kerja dan tutor tidak memberikan modul sebagai sumber belajar. Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul tidak terlepas dari materi, strategi, tutor, media, yang terpenting adalah peserta didik, karena tanpa adanya peserta didik mustahil untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran.

Hasil belajar ini juga dilakukan melalui tes hasil yaitu, *pretest* dan *posttest* terhadap peserta didik, dimana diperoleh uji pengetahuan dan pemahaman pada *pretest* 10 orang responden dari 30 item soal yang

diujikan memperoleh nilai rata-rata 40 dan *posttest* memperoleh nilai rata-rata 75,7. Mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 35,7 sesudah peserta didik diberikan treatment strategi pembelajaran mandiri berbasis modul.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata penilaian soal sebelum dan sesudah diberikan treatment terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa dari penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul, hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik sudah mempunyai pengetahuan atau wawasan mengenai strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun penelitian ini menyadari bahwa masih banyak kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini. Hal-hal yang menjadi kelemahan dan keterbatasan penelitian ini antara lain :

- a) Kurangnya referensi yang digunakan karena keterbatasan peneliti yang masih banyak kekurangan
- b) Peneliti hanya dilakukan di satu lembaga saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat seutuhnya digeneralisasikan untuk lembaga yang lain. Dengan demikian, tidak dapat

dijadikan acuan dan penelitian ini tidak sepenuhnya berada pada tingkat kebenaran mutlak mengenai keberhasilan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi program kesetaraan paket C.

- c) Jarak rumah peneliti dengan tempat penelitian yang lumayan jauh, sehingga ada keterbatasan peneliti untuk selalu datang ketempat penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar Sosiologi materi perubahan sosial di PKBM Faradika Jakarta Timur.
2. Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 40 dan nilai *posttest* 75,7 berarti terdapat kenaikan sebesar 35,7 yang dapat dikategorikan rata-rata kenaikan masuk dalam kategori baik.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi pada peserta didik program kesetaraan paket C di PKBM Faradika yaitu bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi data, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut yaitu :

1. Bagi peserta didik

Diharapkan untuk terus menumbuhkan minat belajar. Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mencapai keberhasilan dan dengan pendidikan dapat merubah diri menjadi lebih baik.

2. Bagi tutor

Diharapkan untuk terus membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif tidak hanya menggunakan strategi konvensional saja. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara mandiri adalah penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul, sebab dengan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar dan dapat berdiskusi dengan tutor untuk membahas materi pelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat lebih mandalam lagi untuk mencari data dengan menggunakan lebih banyak

instrument dan juga lebih dalam menggali setiap variabel yang diteliti, mengingat variabel-variabel yang peneliti lakukan belum dapat untuk memenuhi semua aspek yang mencakup dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 1993. *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. Solo: Aneka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 14)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2006. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ilham, Anwar. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Bandung: Direktori UPI.
- Kamir, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Saberi, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Kencana*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat Dan Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2013. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajarnya yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNDANG-UNDANG NO. 20/2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS)

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk SMA kelas X*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

Wijaya, Cece. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN 1**NAMA-NAMA WARGA BELAJAR PAKET C PKBM FARADIKA****JAKARTA TIMUR**

| No. | Nama | Pendidikan Terakhir | Usia |
|------------|------------------------|----------------------------|-------------|
| 1. | Muhammad Irvan Sumarta | Sekolah Menengah Pertama | 25 tahun |
| 2. | Yuyun Rahayu | Sekolah Menengah Pertama | 34 tahun |
| 3. | Rahma Oktaviani | Sekolah Menengah Pertama | 32 tahun |
| 4. | Ade Novitasari | Sekolah Menengah Pertama | 28 tahun |
| 5. | Mukti | Sekolah Menengah Pertama | 33 tahun |
| 6. | Zulies Ryan | Sekolah Menengah Pertama | 27 tahun |
| 7. | M. Asep Kurniawan | Sekolah Menengah Pertama | 40 tahun |
| 8. | Sarmat Santoso | Sekolah Menengah Pertama | 38 tahun |
| 9. | Sigit Yunianto | Sekolah Menengah Pertama | 25 tahun |
| 10. | Tris Tiono | Sekolah Menengah Pertama | 30 tahun |

LAMPIRAN 2

Tabel

Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskriptor | No. Item |
|--|----------------|--------------------|---|----------|
| Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul | 1. Perencanaan | a) Aktivitas tutor | a) Tutor mempersiapkan RPP | 1 |
| | | | b) Tutor menggunakan media modul sebagai pembelajaran mandiri | 2 |
| | | | ✓ Manfaat modul sebagai media Pembelajaran mandiri | 3 |
| | 2. Pelaksanaan | b) Aktivitas tutor | a) Tutor menyapa peserta didik | 4 |
| | | | b) Tutor memaparkan maksud dan tujuan dari kegiatan | 5 |
| | | | ✓ Tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis modul | 6 |
| | | | ✓ Manfaat dalam belajar mandiri | 7 |
| | | | c) Tutor meminta peserta didik untuk memaparkan apa saja yang mereka ketahui tentang pembelajaran mandiri | 8 |
| | | | ✓ Peserta didik memaparkan pentingnya penggunaan | 9 |

| | | | | |
|--|--|----------------------------|---|-----------|
| | | | modul dalam belajar | |
| | | | d) Tutor menumbuhkan motivasi peserta didik | 10 |
| | | | ✓ Memotivasi dalam pembelajaran mandiri berbasis modul | 11 |
| | | | e) Tutor memberikan <i>pretest</i> | 12 |
| | | | f) Tutor menjelaskan konsep pembelajaran mandiri berbasis modul | 13 |
| | | | ✓ Pengertian modul | 14 |
| | | | ✓ Manfaat dalam menggunakan modul | 15 |
| | | | g) Tutor memberikan modul pembelajaran kepada peserta didik | 16 |
| | | | ✓ Keaktifan dalam belajar mandiri | 17 |
| | | | h) Tutor menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan modul pembelajaran mandiri | 18 |
| | | | ✓ Tidak adanya kesulitan selama belajar mandiri berbasis modul | 19 |
| | | | i) Tutor memberikan <i>Posttest</i> | 20 |
| | | c) Aktivitas peserta didik | a) Peserta didik menyimak arahan tutor | 21 |
| | | | ✓ Rasa senang terlibat dalam proses belajar mandiri berbasis modul | 22 |

| | | | | |
|--|-------------|----------------------------|--|-----------|
| | | | b) Peserta didik mengerjakan <i>pretest</i> | 23 |
| | | | c) Peserta didik mempelajari modul yang diberikan oleh tutor | 24 |
| | | | ✓ Materi sesuai dengan kebutuhan belajar | 25 |
| | | | ✓ Materi yang telah dipelajari dilaporkan ke tutor | 26 |
| | | | d) Peserta didik mengerjakan <i>posttest</i> | 27 |
| | 3. Evaluasi | d) Aktivitas peserta didik | a) Memberikan penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi setelah mengerjakan soal yang ada di modul. | 28 |
| | | | ✓ Laporan nilai hasil evaluasi peserta didik kepada tutor | 29 |
| | | | ✓ Perkembangan hasil belajar peserta didik | 30 |

Tabel

Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur

| Variabel | Dimensi | Indikator | Deskriptor | No. Item |
|---|----------|--|---|----------|
| Peningkatan hasil belajar Sosiologi Materi Perubahan sosial | Kognitif | 1. Mengetahui tentang hakikat perubahan sosial | a) Pengertian perubahan sosial. | 1 |
| | | 2. Mengetahui teori perubahan sosial | a) Teori perubahan sosial. | 2 |
| | | | ✓ Pengertian teori Unlinear of evolution | 3 |
| | | 3. Mengetahui bentuk-bentuk sosial | ✓ Pengertian teori konflik | 4 |
| | | | ✓ Pengertian teori fungsionalis | 5 |
| | | | ✓ Pengertian teori siklis | 6 |
| | | | b) bentuk-bentuk perubahan sosial | 7 |
| | | | ✓ pengertian perubahan secara evolusi | 8 |
| | | | c) contoh dari bentuk-bentuk perubahan sosial | 9 |
| | | | ✓ contoh perubahan dikehendaki | 10 |
| | | | ✓ contoh perubahan cepat | 11 |

| | | | | |
|--|--|--|---|-----------|
| | | | ✓ contoh perubahan besar | 12 |
| | | 4. Mengetahui faktor pendorong, penghambat, dan penyebab perubahan sosial. | a) faktor pendorong | 13 |
| | | | b) Faktor penghambat | 14 |
| | | | c) Faktor penyebab | 15 |
| | | | ✓ Faktor yang disebabkan oleh lingkungan alam | 16 |
| | | 5. Mengetahui pengertian difusi, akulturasi, asimilasi dan akomodasi. | a) Pengertian difusi | 17 |
| | | | ✓ Pengertian akulturasi | 18 |
| | | | ✓ Pengertian asimilasi | 19 |
| | | | ✓ Pengertian akomodasi. | 20 |
| | | 6. Mengetahui bentuk-bentuk akomodasi. | a) Pengertian Kompromi | 21 |
| | | | ✓ Pengertian Arbitrasi | 22 |
| | | | ✓ Pengertian Koersi | 23 |
| | | | ✓ Pengertian Mediasi | 24 |
| | | | ✓ Pengertian Konsiliasi | 25 |
| | | | ✓ Pengertian Toleransi | 26 |
| | | | ✓ Pengertian Stalemate | 27 |
| | | | ✓ Pengertian pengadilan | 28 |
| | | | ✓ Contoh dari Kompromi | 29 |
| | | 7. Mengetahui tentang proses terjadinya perubahan sosial | a) Proses terjadinya perubahan sosial | 30 |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | |
|--|--|--|--|--|

LAMPIRAN 3**ANGKET****PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI BERBASIS MODUL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA
PESERTA DIDIK PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM FARADIKA
JAKARTA TIMUR**

Dengan Hormat,

Semoga senantiasa mendapat karunia dari Tuhan YME, serta selalu dalam kondisi sehat untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Sebelumnya izinkanlah saya untuk memperkenalkan diri. Saya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, yang sedang dalam masa skripsi dan mengadakan penelitian di PKBM Faradika Jakarta Timur.

Saya berharap anda dapat mengisi angket ini dengan jawaban yang sesuai dengan aktivitas yang anda lakukan sebagai peserta didik, karena kesesuaian data tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang saya lakukan. Bentuk angket ini adalah *Rating Scale*, dimana jawaban yang diberikan dengan memberi tanda check list (√) sesuai dengan jawaban responden. Adapun ketentuan skor yaitu berdasarkan angka-angka sebagai berikut :

- SS = Sangat sesuai
- S = Sesuai
- KS = Kurang Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- STS = Sangat tidak sesuai

Demikian permohonan pengisian angket ini saya ajukan, atas bantuan dan partisipasi anda, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Jakarta, 03 Maret 2017

Hormat Saya

Devi Novita Sari

LAMPIRAN 4**LEMBAR ANGKET****Identitas Responden**

Nama : (L/P)

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal :

Keterangan

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Istilah kuesioner di bawah ini dengan benar menggunakan tanda ceklis (√)!

| No. | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-----|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1. | Tutor memiliki RPP sebagai pedoman pembelajaran | | | | | |
| 2. | Tutor menyediakan modul untuk bahan ajar | | | | | |
| 3. | Tutor memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran mandiri | | | | | |
| 4. | Tutor menyapa sebagai sebuah perkenalan | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 5. | Tutor menjelaskan maksud dari pembelajaran mandiri berbasis modul | | | | | |
| 6. | Tutor menjelaskan tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis modul | | | | | |
| 7. | Tutor menjelaskan manfaat dalam belajar mandiri | | | | | |
| 8. | Tutor memberikan kesempatan untuk memaparkan mengenai pembelajaran mandiri berbasis modul | | | | | |
| 9. | Tutor memberikan kesempatan untuk memaparkan seberapa pentingnya penggunaan modul dalam belajar | | | | | |
| 10. | Tutor memberikan motivasi ketika mengalami kesulitan belajar mandiri | | | | | |
| 11. | Penggunaan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul dapat memotivasi untuk giat belajar | | | | | |
| 12. | Tutor memberikan <i>pretest</i> sesuai dengan materi yang di pelajari secara mandiri | | | | | |
| 13. | Tutor menjelaskan konsep pembelajaran mandiri | | | | | |
| 14. | Tutor menjelaskan pengertian modul | | | | | |
| 15. | Tutor menjelaskan manfaat dalam menggunakan modul | | | | | |
| 16. | Tutor memberikan modul untuk sumber belajar | | | | | |
| 17. | Dengan pembelajaran mandiri berbasis modul saya lebih aktif dalam belajar | | | | | |
| 18. | Tutor menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan modul | | | | | |
| 19. | Saya tidak mengalami kesulitan selama belajar mandiri berbasis modul | | | | | |
| 20. | Tutor memberikan <i>posttest</i> sesuai dengan materi modul yang telah dipelajari | | | | | |
| 21. | Saya memahami konsep pembelajaran mandiri berbasis modul | | | | | |
| 22. | Saya merasa senang terlibat dalam proses belajar | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | mandiri berbasis modul | | | | | |
| 23. | Dengan mengerjakan <i>pretest</i> saya dapat mengukur kemampuan dalam memahami materi | | | | | |
| 24. | Dengan menggunakan modul dapat membantu saya dalam memahami materi | | | | | |
| 25. | Materi yang ada pada modul sesuai dengan kebutuhan belajar saya dalam memahami materi perubahan sosial | | | | | |
| 26. | Saya melaporkan kepada tutor materi apa saja yang sudah di pelajari | | | | | |
| 27. | Saya mengerjakan <i>posttest</i> untuk mengukur kemampuan setelah mempelajari materi melalui modul | | | | | |
| 28. | Saya mengerjakan soal evaluasi yang terdapat di dalam modul pada akhir kegiatan belajar | | | | | |
| 29. | Saya melaporkan nilai hasil evaluasi kepada tutor | | | | | |
| 30. | Saya dapat memperlihatkan perkembangan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran mandiri berbasis modul | | | | | |

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PRETEST

| Responden | No. Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | $\sum x$ | $\frac{\sum x}{N} \times 100$ | |
|-----------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|-------------------------------|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 13 | 43 | |
| 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 | 40 | |
| 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 33 | |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 14 | 47 | |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | 37 | |
| 6 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 33 | |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 14 | 47 | |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 13 | 43 | |
| 9 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 | 40 |
| 10 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | 37 | |

Keterangan :

 $\sum x$ = Jawaban yang benar

N = Jumlah Soal

INSTRUMEN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN POSTTEST

| R e s p o n d e n | No. Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | $\sum x$ | $\frac{\sum x}{N} \times 100$ | | | | | |
|---|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|-------------------------------|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | | | 27 | 28 | 29 | 30 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 27 | 90 |
| 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24 | 80 |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 22 | 73 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 26 | 87 |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 18 | 60 |
| 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 20 | 67 |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | 77 |
| 8 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24 | 80 |
| 9 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 22 | 73 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 21 | 70 | |

LAMPIRAN 6

Pre-test dan Post test
Kesetaraan Paket C PKBM Faradika

Nama :

Usia :

Mata Pelajaran : Sosiologi

Materi : Perubahan Sosial

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda yang dijumpai dalam kehidupan sosial di masyarakat sering menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Secara umum proses ini merupakan.....
 - a. Perubahan kebudayaan
 - b. Diferensiasi sosial
 - c. Peranan sosial
 - d. Perubahan sosial
 - e. Integrasi sosial
2. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat adalah pengertian perubahan sosial menurut.....
 - a. Kingsley Davis
 - b. Mac Iver
 - c. Selo Soemardjan
 - d. William F. Ogburn

- e. Samuel Koenig
3. Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna. Teori ini disebut.....
 - a. Universal Theories Of Evolution
 - b. Unilinear Theories Of Evolution
 - c. Multilined Theories Of Evolution
 - d. Conflict theory
 - e. Functionalist theory

 4. Pertentangan atau konflik bermula dari pertikaian kelas antara kelompok yang menguasai modal atau pemerintahan dengan kelompok yang tertindas secara materiil, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial.....
 - a. Teori Fungsionalis
 - b. Teori Evolusi
 - c. Teori Siklis
 - d. Teori Konflik
 - e. Teori Arnold Toynbee

 5. Teori Fungsionalis adalah.....
 - a. Berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang
 - b. Perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap
 - c. Teori ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat
 - d. Teori ini mencoba melihat bahwa suatu perubahan sosial itu tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun dan oleh apapun
 - e. Perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat.

 6. Teori Siklis adalah.....

- a. Teori ini mencoba melihat bahwa suatu perubahan sosial itu tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun dan oleh apapun
 - b. Perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat.
 - c. Perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap
 - d. Berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang
 - e. Teori ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat
7. Dibawah ini adalah merupakan bentuk-bentuk perubahan sosial, *kecuali*.....
- a. Perubahan secara cepat
 - b. Perubahan secara lambat
 - c. Perubahan yang direncanakan
 - d. Perubahan yang tidak direncanakan
 - e. Perubahan berpengaruh buruk
8. Perubahan sosial yang lambat pada masyarakat disebut.....
- a. Revolusi
 - b. Reformasi
 - c. Evolusi
 - d. Rotasi
 - e. Reorganisasi
9. Perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, bentuk perubahan ini disebut.....
- a. Perubahan secara lambat
 - b. Perubahan secara cepat
 - c. Perubahan kecil
 - d. Perubahan besar
 - e. Perubahan yang dikehendaki
10. Pembangunan berbagai sarana dan prasarana merupakan contoh bentuk perubahan sosial yang.....

- a. Tidak dikehendaki
 - b. Dikehendaki
 - c. Berpengaruh kecil
 - d. Berpengaruh besar
 - e. Berpengaruh lama
11. Contoh perubahan cepat dan mendasar yaitu.....
- a. Model pakaian
 - b. Revolusi industri
 - c. Hukum pewarisan
 - d. Undang-undang perkawinan
 - e. Pembuatan alat-alat
12. Contoh terjadinya perubahan besar yaitu.....
- a. Pembuatan alat-alat
 - b. Revolusi industri
 - c. Hak Milik Tanah
 - d. Hukum warisan
 - e. Model pakaian
13. Salah satu faktor pendorong perubahan masyarakat yang datang dari dalam masyarakat itu sendiri adalah.....
- a. Perubahan lingkungan alam
 - b. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain
 - c. Adanya pertentangan dalam masyarakat
 - d. Adanya peperangan
 - e. Adanya penjajahan
14. Faktor penghambat terjadinya suatu perubahan adalah.....
- a. Masyarakat yang terbuka terhadap hal-hal yang baru
 - b. Masyarakat yang memiliki inovasi tinggi
 - c. Adanya kepentingan-kepentingan yang sudah tertanam kuat
 - d. Bertambah dan berkurangnya penduduk
 - e. Kuatnya hubungan dengan masyarakat sekitar
15. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah.....

- a. Tingkat pertumbuhan yang tinggi
 - b. Program transmigrasi dari pemerintah
 - c. Keberhasilan program berencana
 - d. Adanya perpindahan penduduk antar daerah
 - e. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
16. Perubahan yang disebabkan karena faktor lingkungan alam yaitu.....
- a. Kebakaran
 - b. Terjadinya banjir
 - c. Hujan besar
 - d. Hama pertanian
 - e. Polusi udara
17. Proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang perorangan kepada orang perorangan yang lain, dan dari masyarakat ke masyarakat lain dalam proses perubahan sosial disebut.....
- a. Difusi
 - b. Akulturasi
 - c. Revolusi
 - d. Asimilasi
 - e. Akomodasi
18. Proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri dalam proses perubahan sosial disebut.....
- a. Difusi
 - b. Akulturasi
 - c. Revolusi
 - d. Asimilasi
 - e. Akomodasi
19. Akomodasi adalah.....
- a. Proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan lokal
 - b. Proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan

- c. Proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadiankebudayaan sendiri
 - d. Proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda
 - e. Perubahan sosial yang terjadi secara lambat
20. Proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda yang saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan unsur-unsurnya masing-masing berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.....
- a. Akomodasi
 - b. Akulturasi
 - c. Difusi
 - d. Asimilasi
 - e. Revolusi
21. Bentuk pengendalian konflik yang dilakukan dengan cara pihak-pihak yang bertikai saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian dari suatu perselisihan disebut.....
- a. Konsiliasi
 - b. Mediasi
 - c. Kompromi
 - d. Koersi (*coercion*)
 - e. Arbitrasi
22. Pihak ketiga memiliki wewenang dalam penyelesaian sengketa dan biasanya merupakan suatu badan yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertikai. Contoh ini merupakan bagian bentuk akomodasi.....
- a. Konsiliasi
 - b. Mediasi
 - c. Kompromi
 - d. Koersi
 - e. Arbitrasi

23. Bentuk akomodasi yang dilaksanakan karena adanya paksaan, baik secara fisik (langsung) ataupun secara psikologis (tidak langsung). Salah satu pihaknya berada pada kondisi yang lebih lemah. Bentuk akomodasi ini disebut.....
- Arbitrasi
 - Koersi
 - Kompromi
 - Mediasi
 - Konsiliasi
24. Bentuk akomodasi yang hampir menyerupai arbitrasi, tetapi kedudukan pihak ketiga sebagai penasehat dan dia tidak mempunyai kewenangan untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan tersebut. Bentuk akomodasi ini disebut.....
- Mediasi
 - Kompromi
 - Konsiliasi
 - Koersi
 - Arbitrasi
25. Berusaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. Bentuk akomodasi ini disebut.....
- Kompromi
 - Koersi
 - Arbitrasi
 - Konsiliasi
 - Mediasi
26. Suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. Bentuk akomodasi ini disebut.....
- Konsiliasi
 - Arbitrasi
 - Mediasi
 - Koersi

- e. toleransi
27. Dimana pihak-pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya. Bentuk akomodasi ini disebut.....
- a. Stalemate
 - b. Toleransi
 - c. Pengadilan
 - d. Konsiliasi
 - e. Mediasi
28. Dimana para pihak memilih untuk menyelesaikan perkara atau sengketa melalui jalur pengadilan. Bentuk akomodasi ini disebut.....
- a. Toleransi
 - b. Stalemate
 - c. Konsiliasi
 - d. Pengadilan
 - e. Koersi
29. Traktat antara beberapa negara, akomodasi yang dilakukan oleh beberapa parpol (partai politik), karena sadar akan kekuatan masing-masing yang sama dalam suatu pemilihan umum dan begitu seterusnya. Merupakan contoh dari bentuk.....
- a. Kompromi
 - b. Konsiliasi
 - c. Toleransi
 - d. Asimilasi
 - e. Akulturasi
30. Dalam suatu sistem kehidupan masyarakat, proses perubahan dapat terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatannya sehingga mempengaruhi sistem tersebut meliputi nilai-nilai, sikap maupun perilakunya. Fakta ini menunjukkan bahwa.....
- a. Masyarakat telah mengalami proses perubahan sosial
 - b. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang statis

- c. Masyarakat mengalami stagnansi
- d. Masyarakat terisolasi dari pengaruh luar
- e. Masyarakat mudah dipengaruhi

Kunci Jawaban Pretest-Posttest Sosiologi Materi Perubahan Sosial

1. D
2. C
3. B
4. D
5. E
6. A
7. E
8. C
9. C
10. B
11. B
12. C
13. C
14. C
15. A
16. B
17. A
18. B
19. A
20. D
21. C
22. E
23. B
24. A
25. D
26. E
27. A
28. D

29.A

30.A

LAMPIRAN 7

MODUL BELAJAR

MANDIRI

Perubahan Sosial Di Masyarakat

UNTUK PAKET C/SETARA SMA XII

[Pick the date]

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan modul Sosiologi materi perubahan sosial tepat pada waktunya. Tidak lupa penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan modul ini.

Melalui modul ini penyusun menyajikan pembelajaran materi perubahan sosial, dimana peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan modul masih banyak kekurangan baik isi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan modul ini. Semoga dengan selesainya modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Jakarta, 20 Agustus 2017

Devi Novita Sari

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | 1 |
| DAFTAR ISI | 2 |
| DESKRIPSI SINGKAT | 3 |
| PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL | 3 |
| SK & KD | 4 |
| PETA KONSEP | 5 |
| MATERI 1 | |
| 1.1 Pengertian Perubahan Sosial | 6 |
| a. Perubahan sosial menurut para ahli | 7 |
| 1.2 Teori Perubahan Sosial | 9 |
| 1.3 Wujud Perubahan Sosial | 12 |
| 1.3 Faktor yang Mempengaruhi Proses Perubahan Sosial | 13 |
| a. Faktor Penyebab Perubahan Sosial | 14 |
| b. Faktor Penghambat Perubahan Sosial | 15 |
| c. Faktor Pendorong Perubahan Sosial | 15 |
| 1.4 Proses terjadinya perubahan sosial | 15 |
| 1.5 Bentuk-bentuk akomodasi | 18 |
| RANGKUMAN | 20 |
| TES FORMATIF | 21 |
| REFLEKSI | 29 |
| KUNCI JAWABAN | 30 |
| DAFTAR PUSTAKA | 31 |

A. Deskripsi Singkat

Modul ini disusun untuk program kesetaraan paket C dengan kurikulum 2013. Modul ini disusun guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi perubahan sosial. Dengan adanya modul ini peserta didik diharapkan mampu memahami materi.

B. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum memulai mempelajari modul ini, perhatikan dan cermati petunjuk dibawah ini :

1. Baca dan pahami setiap perintah yang terdapat dalam modul
2. Pahami uraian materi yang disajikan dalam modul
3. Kerjakan setiap latihan soal dengan baik dan sungguh-sungguh
4. Tanyakan pada teman atau tutor jika terdapat materi yang belum kalian pahami

Standar Kompetensi:

- Memahami Proses Perubahan Sosial

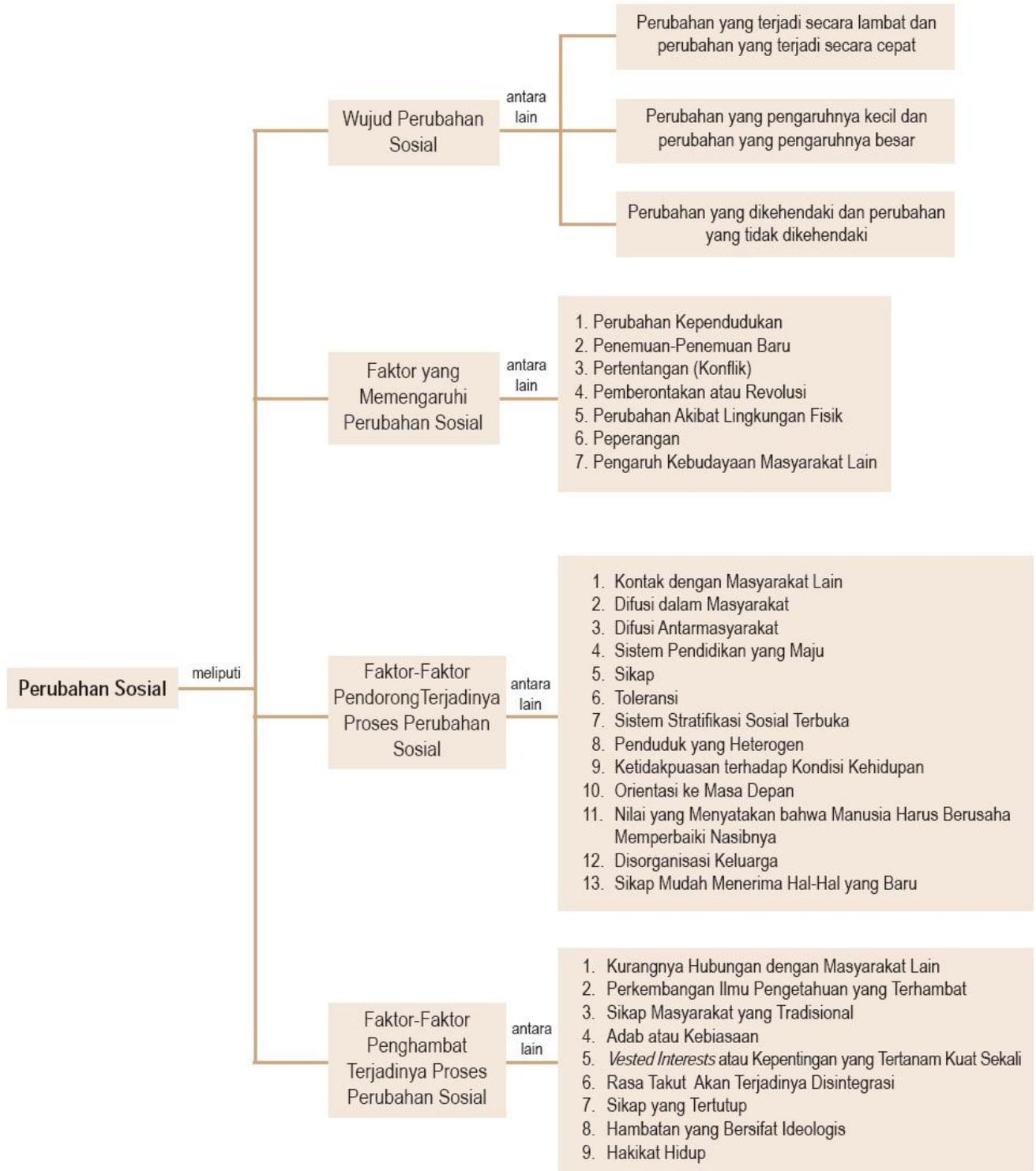
Kompetensi Dasar:

- Menjelaskan Proses Perubahan Sosial di Masyarakat (MODUL 1)

Tujuan Pembelajaran:

- Mampu mendeskripsikan pengertian perubahan sosial
- Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial
- Mampu mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial
- Mampu mengantisipasi dampak negatif perubahan sosial

PETA KONSEP



KEGIATAN BELAJAR 1

MODUL MATERI PERUBAHAN SOSIAL

A. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Artinya, meskipun para Sosiolog memberikan klasifikasi terhadap masyarakat statis dan dinamis, namun yang dimaksud masyarakat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat, artinya di dalam masyarakat statis tersebut tetap mengalami perubahan. Adapun masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat.

Manusia memiliki peran sangat penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan, karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Manusia sebagai makhluk Tuhan, dibekali akal-budi untuk memenuhi kebutuhannya. Kelebihan manusia terletak pada akal-budi tersebut, yakni sebagai potensi dalam diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Akal merupakan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir digunakan oleh manusia untuk memecahkan masalah - masalah hidup yang dihadapinya. Budi merupakan bagian dari kata hati, berupa paduan akal dan perasaan, yang dapat membedakan antara baik dan buruk sesuatu.

Dengan berbekal akal-budi tersebut manusia memiliki tujuh kemampuan yang berfungsi untuk: *menciptakan, mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan* segala hal dalam interaksinya dengan alam maupun manusia lainnya (Herimanto dan Winarno, 2009) Ketujuh kemampuan tersebut merupakan potensi yang dimiliki manusia untuk kepentingannya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu mempertahankan dan meningkatkan derajat kehidupannya, mengembangkan sisi kemanusiaannya, dengan cara menciptakan kebudayaan (selanjutnya manusia juga mengkreasi, memperlakukan, memperbarui, memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan).

Beberapa definisi perubahan sosial:

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru (berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya). Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai - nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kelompok sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, kekuasaan dan wewenang, serta berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya. Berikut ini merupakan definisi perubahan sosial yang dikemukakan oleh para Sosiolog:

- a) Selo soemardjan menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
- b) Kingsley Davis menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- c) John Lewis Gillin dan John Philip Gillin melihat perubahan sosial sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- d) Robert M Maclver, perubahan-perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibriu*) hubungan sosial.
- e) William F. Ogburn, perubahan sosial menekankan pada kondisi teknologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap pola berpikir masyarakat.

B. TEORI PERUBAHAN SOSIAL

Kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Adapun teori-teori yang menjelaskan mengenai perubahan sosial adalah sebagai berikut.

1. Teori Evolusi (*Evolution Theory*)

Teori ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Ada bermacam-macam teori tentang evolusi. Teori tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu *unilinear theories of evolution*, *universal theories of evolution*, dan *multilined theories of evolution*.

a) *Unilinear Theories of Evolution*

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna. Pelopor teori ini antara lain Auguste Comte dan Herbert Spencer.

b) *Universal Theories of Evolution*

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok yang heterogen.

c) *Multilined Theories of Evolution*

Teori ini lebih menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya mengadakan penelitian tentang perubahan sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke sistem pertanian menetap dengan menggunakan pemupukan dan pengairan. Menurut **Paul B. Horton** dan **Chester L. Hunt**, ada beberapa kelemahan dari Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Data yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dalam masyarakat menjadi sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat.
- Urut-urutan dalam tahap-tahap perkembangan tidak sepenuhnya tegas, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang mampu melampaui tahapan tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya, dengan kata lain melompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok masyarakat yang justru berjalan mundur, tidak maju seperti yang diinginkan oleh teori ini.
- Pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan berakhir pada puncaknya, ketika masyarakat telah mencapai kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pandangan seperti ini perlu ditinjau ulang, karena apabila perubahan memang merupakan sesuatu yang konstan, ini berarti bahwa setiap urutan

tahapan perubahan akan mencapai titik akhir. Padahal perubahan merupakan sesuatu yang bersifat terus menerus sepanjang manusia melakukan interaksi dan sosialisasi.

2. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Menurut pandangan teori ini, pertentangan atau konflik bermula dari pertikaian kelas antara kelompok yang menguasai modal atau pemerintahan dengan kelompok yang tertindas secara materiil, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat.

Teori ini menilai bahwa sesuatu yang konstan atau tetap adalah konflik sosial, bukan perubahan sosial. Karena perubahan hanyalah merupakan akibat dari adanya konflik tersebut. Karena konflik berlangsung terus-menerus, maka perubahan juga akan mengikutinya. Dua tokoh yang pemikirannya menjadi pedoman dalam Teori Konflik ini adalah Karl Marx dan Ralf Dahrendorf. Secara lebih rinci, pandangan Teori Konflik lebih menitikberatkan pada hal berikut ini.

- Setiap masyarakat terus-menerus berubah.
- Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang perubahan masyarakat.
- Setiap masyarakat biasanya berada dalam ketegangan dan konflik.
- Kestabilan sosial akan tergantung pada tekanan terhadap golongan yang satu oleh golongan yang lainnya.

3. Teori Fungsionalis (*Functionalist Theory*)

Konsep yang berkembang dari teori ini adalah *cultural lag* (kesenjangan budaya). Konsep ini mendukung Teori Fungsionalis untuk menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Menurut teori ini, beberapa unsur kebudayaan bisa saja berubah dengan sangat cepat sementara unsur yang lainnya tidak dapat mengikuti kecepatan perubahan unsur tersebut. Maka, yang terjadi adalah ketertinggalan unsur yang berubah secara perlahan tersebut. Ketertinggalan ini menyebabkan kesenjangan sosial atau *cultural lag*.

Para penganut Teori Fungsionalis lebih menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan dianggap sebagai suatu hal yang mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan ini berhenti pada saat perubahan itu telah diintegrasikan dalam kebudayaan. Apabila perubahan itu ternyata bermanfaat, maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat, tetapi apabila terbukti disfungsional atau tidak bermanfaat, perubahan akan ditolak. Tokoh dari teori ini

adalah William Ogburn. Secara lebih ringkas, pandangan Teori Fungsionalis adalah sebagai berikut:

- Setiap masyarakat relatif bersifat stabil.
- Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang kestabilan masyarakat.
- Setiap masyarakat biasanya relatif terintegrasi.
- Kestabilan sosial sangat tergantung pada kesepakatan bersama (konsensus) di kalangan anggota kelompok masyarakat.

4. Teori Siklis (*Cyclical Theory*)

Teori ini mencoba melihat bahwa suatu perubahan sosial itu tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun dan oleh apapun. Karena dalam setiap masyarakat terdapat perputaran atau siklus yang harus diikutinya. Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu kebudayaan atau kehidupan sosial merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Sementara itu, beberapa bentuk Teori Siklis adalah sebagai berikut.

a) Teori Oswald Spengler (1880-1936)

Menurut teori ini, pertumbuhan manusia mengalami empat tahapan, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Pentahapan tersebut oleh Spengler digunakan untuk menjelaskan perkembangan masyarakat, bahwa setiap peradaban besar mengalami proses kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan. Proses siklus ini memakan waktu sekitar seribu tahun.

b) Teori Pitirim A. Sorokin (1889-1968)

Sorokin berpandangan bahwa semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan yang berputar tanpa akhir. Siklus tiga sistem kebudayaan ini adalah kebudayaan ideasional, idealistis, dan sensasi.

- Kebudayaan ideasional, yaitu kebudayaan yang didasari oleh nilai-nilai dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural.
- Kebudayaan idealistis, yaitu kebudayaan di mana kepercayaan terhadap unsur adikodrati (supranatural) dan rasionalitas yang berdasarkan fakta bergabung dalam menciptakan masyarakat ideal.
- Kebudayaan sensasi, yaitu kebudayaan di mana sensasi merupakan tolok ukur dari kenyataan dan tujuan hidup.

5. Teori Arnold Toynbee (1889-1975)

Toynbee menilai bahwa peradaban besar berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan, dan akhirnya kematian. Beberapa peradaban besar menurut Toynbee telah mengalami kepunahan kecuali peradaban Barat, yang dewasa ini beralih menuju ke tahap kepunahannya.

C. WUJUD PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial dapat terjadi dalam segala bidang yang wujudnya dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Beberapa bentuk perubahan sosial menurut Soekanto, yaitu sebagai berikut :

- Perubahan yang Terjadi Secara Lambat dan Perubahan yang Terjadi Secara Cepat.

Perubahan terjadi secara lambat akan mengalami rentetan perubahan yang saling berhubungan dalam jangka waktu yang cukup lama. Perkembangan perubahan ini termasuk dalam evolusi. Perubahan secara evolusi dapat diamati berdasarkan batas waktu yang telah lampau sebagai patokan atau tahap awal sampai masa sekarang yang sedang berjalan. Adapun penentuan kapan perubahan tersebut terjadi, bergantung pada orang yang bersangkutan. Perubahan sosial yang terjadi secara cepat mengubah dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, perubahan itu dinamakan revolusi. Contohnya, Revolusi Industri di Eropa. Revolusi tersebut menyebabkan perubahan besar-besaran dalam proses produksi barang-barang industri. Contoh lain Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang mengubah tatanan kenegaraan dan sistem pemerintahan NKRI.

- Perubahan yang Pengaruhnya Kecil dan Perubahan yang Pengaruhnya Besar

Perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan yang mempengaruhi unsur-unsur kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perubahan ini dianggap tidak memiliki arti yang penting dalam struktur sosial. Contohnya, perubahan mode pakaian yang tidak melanggar nilai sosial. Perubahan yang pengaruhnya besar adalah perubahan yang dapat memengaruhi lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat. Misalnya, perubahan sistem pemerintahan yang mempengaruhi tatanan kenegaraan suatu bangsa.

- Perubahan yang Dikehendaki dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang memang telah direncanakan sebelumnya terutama oleh pihak yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan kebijaksanaan. Misalnya, penerapan program Keluarga Berencana untuk membentuk keluarga kecil yang sejahtera dan menurunkan angka pertumbuhan penduduk. Perubahan yang tidak dikehendaki umumnya beriringan dengan perubahan yang dikehendaki. Misalnya adanya pembuatan jalan baru yang melalui suatu desa maka sumber alam desa akan mudah dipasarkan ke kota. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan penduduk desa akan meningkat. Meskipun begitu lancarnya hubungan desa dengan kota

menyebabkan mudahnya penduduk desa melakukan urbanisasi dan masuknya budaya kota terutama yang bersifat negatif, seperti mode yang dipaksakan, minuman keras dan keinginan penduduk desa untuk memiliki barang-barang mewah.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PERUBAHAN SOSIAL

a) Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Suatu penyebab seringkali diartikan sebagai suatu fenomena yang diperlukan dan cukup mampu untuk menimbulkan akibat yang bisa diprakirakan. *Diperlukan*, mengandung pengertian bahwa kita tidak akan pernah menemukan suatu akibat tanpa adanya penyebab, dan *cukup mampu* mengandung pengertian bahwa gejala itu sendiri selalu menimbulkan akibat/sebagai sumber akibat (Paul B Horton dan CL Hunt, 1992). Secara umum dibedakan antara penyebab yang bersumber dari dalam (internal) masyarakat itu sendiri dan yang bersumber dari luar (eksternal) masyarakat tersebut, seperti dipaparkan berikut ini:

- Penyebab perubahan yang bersumber dari dalam (internal) masyarakat antara lain: bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan masyarakat, serta terjadinya pemberontakan atau revolusi.
- Penyebab perubahan yang bersumber dari luar (eksternal) masyarakat antara lain: Lingkungan fisik yang ada disekitar manusia, Peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Penemuan baru dibedakan dalam pengertian *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah proses menghasilkan suatu unsur kebudayaan baru dengan mengobinasi atau menyusun kembali unsur-unsur kebudayaan lama dalam masyarakat. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru, baik berupa alat ataupun gagasan. *Discovery* dapat menjadi *invention* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, bahkan menerapkan penemuan tersebut.

Penyebaran kebudayaan atau pengaruh dari satu daerah ke daerah lain dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung, proses tersebut disebut *difusi*. Masuknya pengaruh suatu kebudayaan terhadap kebudayaan lain dapat pula dilakukan dengan penetrasi (*pemasukan*).

Penetrasi damai (*penetration pasifique*), yaitu masuknya sebuah kebudayaan dilakukan dengan jalan damai. Penetrasi paksa (*penetration violence*), yaitu masuknya sebuah kebudayaan dilakukan secara paksa dan merusak. Penyebaran kebudayaan secara damai akan menghasilkan Akulturasi, Asimilasi, dan Sintesis.

b) Faktor Penghambat Perubahan Sosial

- Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
- Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat
- Sikap masyarakat yang masih mengagungkan tradisi masa lampau dan cenderung konservatif
- Adanya kepentingan yang sudah tertanam kuat (vested interest)
- Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
- Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup
- Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
- Kebiasaan tertentu dalam masyarakat yang cenderung sukar diubah karena sudah mendarah daging

c) Faktor Pendorong Perubahan Sosial

- Kontak dengan kebudayaan lain
- Sistem pendidikan formal yang maju
- Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju
- Toleransi terhadap perbuatan menyimpang yang bukan merupakan pelanggaran hukum
- Sistem pelapisan masyarakat yang terbuka
- Penduduk yang heterogen
- Ketidakpuasan masyarakat terhadap berbagai bidang kehidupan
- Orientasi ke masa depan
- Pandangan bahwa manusia harus senantiasa memperbaiki hidupnya

D. PROSES TERJADINYA PERUBAHAN SOSIAL

Menurut Alvin L. Bertrand (sebagaimana dikutip Arif Rohman, 2002), proses awal perubahan sosial adalah adanya komunikasi. Melalui kontak dan komunikasi, unsur-unsur kebudayaan baru dapat menyebar baik berupa ide-ide, gagasan, keyakinan, maupun kebendaan. Proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya disebut proses difusi. Proses berlangsungnya difusi akan mendorong terjadinya akulturasi dan asimilasi.

1) Difusi

Difusi merupakan suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang perorangan kepada orang perorangan yang lain, dan dari masyarakat ke masyarakat lain. Misalnya, terdapat penemuan baru dalam suatu masyarakat, maka penemuan itu dapat diteruskan dan disebarkan kepada masyarakat yang lain dengan cara difusi sehingga

mereka pun dapat menikmati manfaat dari penemuan baru itu. Masuknya unsur-unsur kebudayaan baru secara difusi dapat terjadi dengan cara-cara sebagai berikut:

- Hubungan Simbiotik, Hubungan simbiotik adalah suatu hubungan di mana bentuk dari masing-masing kebudayaan hampir tidak berubah. Contoh: pertukaran pelajar antar negara.
- Secara Damai (*Penetration Pacifique*), Dengan cara ini unsur-unsur kebudayaan baru masuk ke suatu kebudayaan secara damai. Contohnya yaitu perubahan model baju. Banyak tren-tren baju saat ini yang dipengaruhi oleh budaya luar. Unsur-unsur asing ini diterima dengan tidak sengaja dan tanpa paksaan.
- Peperangan (*Kekerasan*), Unsur kebudayaan baru yang dapat dimasukkan secara paksa ke dalam kebudayaan penerimanya. Cara seperti ini dapat dilakukan dengan peperangan.

2) Akulturasi

Akulturasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri. Contoh, budaya selamatan merupakan bentuk akulturasi antara budaya lokal dalam budaya Jawa dengan budaya Islam.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda. Contoh, membaurnya etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi. Proses asimilasi akan berlangsung lancar dan cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong, yaitu:

- a. Adanya toleransi antarkebudayaan yang berbeda.
- b. Adanya kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi.
- c. Adanya sikap menghargai terhadap hadirnya orang asing dan kebudayaan yang dibawa.
- d. Adanya sikap terbuka dari golongan berkuasa.
- e. Adanya unsur-unsur kebudayaan yang sama.
- f. Terjadinya perkawinan campuran.
- g. Adanya musuh bersama dari luar,

Selain faktor-faktor pendorong terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat proses asimilasi antara lain:

- Letak geografis yang terisolasi.
- Rendahnya pengetahuan tentang kebudayaan lain,
- Adanya ketakutan terhadap budaya lain,
- Adanya sikap superior yang menilai tinggi kebudayaannya sendiri.

- Perasaan *in-group* yang kuat.
- Adanya perbedaan kepentingan.

4) Akomodasi

Akomodasi adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan lokal. Contoh, penerimaan ide demokrasi dan ide tentang HAM dari kebudayaan Barat. Proses penerimaan ini tentunya membawa perubahan pada masyarakat yang bersangkutan. Karenanya melalui proses akomodasi perubahan sosial dapat terjadi. Namun, dalam hal-hal tertentu proses akomodasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan luar dalam rangka menghindari konflik.

E. BENTUK-BENTUK AKOMODASI

a) Koersi

Koersi adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan. Koersi ialah suatu bentuk akomodasi dimana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Pelaksanaan dapat dilakukan secara fisik (yaitu secara langsung), maupun secara psikologis (yaitu secara tidak langsung). Contohnya : perbudakan adalah suatu koersi, dimana interaksi sosial didasarkan pada penguasaan majikan atas budak-budaknya. Pada negara-negara totaliter, koersi juga dijalankan manakala suatu kelompok minoritas yang berada di dalam masyarakat memegang kekuasaan. Hal ini tidak berarti bahwa dengan bentuk akomodasi koersi tidak akan dicapai hasil-hasil yang baik bagi masyarakat.

b) Kompromi

Kompromi (*Compromise*) adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Sikap dasar untuk dapat melaksanakan bentuk akomodasi kompromi adalah bahwa salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya dan begitu pula sebaliknya. Contohnya : traktat antara beberapa negara, akomodasi yang dilakukan oleh beberapa parpol (partai politik), karena sadar akan kekuatan masing-masing yang sama dalam suatu pemilihan umum dan begitu seterusnya.

c) Arbitrasi

Arbitrasi (*Arbitration*) adalah suatu bentuk akomodasi dimana cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan ini dapat diselesaikan oleh

pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh suatu badan yang berkedudukan lebih tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan.

d) Mediasi

Mediasi (Mediation) merupakan bentuk akomodasi yang hampir menyerupai arbitrase. Pada mediasi yang dilakukan, diundang pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Kedudukan pihak ketiga dalam bentuk akomodasi mediasi sebagai penasehat, dia tidak mempunyai kewenangan untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan tersebut.

e) Konsiliasi

Konsiliasi merupakan bentuk akomodasi yang berusaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. Bentuk akomodasi perdamaian bersifat lebih lunak daripada bentuk akomodasi kompromi dan membuka kesempatan bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengadakan asimilasi (penyesuaian).

f) Toleransi

Toleransi merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. Kadang-kadang toleransi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, hal ini disebabkan karena adanya watak orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk mengindahkan diri dari suatu perselisihan.

g) Stalemate

Stalemate merupakan suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya. Hal ini disebabkan oleh karena bagi kedua belah pihak sudah tidak ada kemungkinan lagi baik untuk maju maupun untuk mundur.

h) Pengadilan (*Adjudication*)

Pengadilan (*adjudication*) merupakan suatu bentuk akomodasi dimana para pihak memilih untuk menyelesaikan perkara atau sengketa melalui jalur pengadilan.

RANGKUMAN

- Perubahan sosial adalah suatu bentuk usaha masyarakat untuk melakukan perbaikan, atau memperbarui kondisi yang sekarang menjadi berbeda dari kondisi sebelumnya.
- Teori perubahan sosial meliputi evolusi, konflik, fungsional, dan siklis.
- Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa terjadinya perubahan sosial disebabkan oleh faktor intern yang meliputi perubahan penduduk, adanya penemuan baru, konflik dalam masyarakat, dan terjadi pemberontakan atau revolusi, serta faktor ekstern yang meliputi faktor alam yang ada di sekitar masyarakat berubah, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.
- Proses perubahan sosial meliputi difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.

Syarat-syarat suatu perubahan sosial diterima masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Masyarakat harus merasa butuh dengan perubahan itu.
- b) Perubahan yang disebabkan terjadinya inovasi harus dapat dipahami dan dikuasai oleh anggota masyarakat lainnya.
- c) Perubahan itu harus dapat diajarkan.
- d) Perubahan itu harus menggambarkan keuntungan masyarakat pada masa yang akan datang.

TES FORMATIF

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda yang dijumpai dalam kehidupan sosial di masyarakat sering menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Secara umum proses ini merupakan.....
 - a. Perubahan kebudayaan
 - b. Diferensiasi sosial
 - c. Peranan sosial
 - d. Perubahan sosial
 - e. Integrasi sosial
2. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat adalah pengertian perubahan sosial menurut.....
 - a. Kingsley Davis
 - b. Mac Iver
 - c. Selo Soemardjan
 - d. William F. Ogburn
 - e. Samuel Koenig
3. Pertentangan atau konflik bermula dari pertikaian kelas antara kelompok yang menguasai modal atau pemerintahan dengan kelompok yang tertindas secara materiil, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial.....
 - a. Teori Fungsionalis
 - b. Teori Evolusi
 - c. Teori Siklis
 - d. Teori Konflik
 - e. Teori Arnold Toynbee

4. Dibawah ini adalah merupakan bentuk-bentuk perubahan sosial, *kecuali*.....
 - a. Perubahan secara cepat
 - b. Perubahan secara lambat
 - c. Perubahan yang direncanakan
 - d. Perubahan yang tidak direncanakan
 - e. Perubahan berpengaruh buruk
5. Perubahan sosial yang lambat pada masyarakat disebut.....
 - a. Revolusi
 - b. Reformasi
 - c. Evolusi
 - d. Rotasi
 - e. Reorganisasi
6. Perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, bentuk perubahan ini disebut.....
 - a. Perubahan secara lambat
 - b. Perubahan secara cepat
 - c. Perubahan kecil
 - d. Perubahan besar
 - e. Perubahan yang dikehendaki
7. Pembangunan berbagai sarana dan prasarana merupakan contoh bentuk perubahan sosial yang.....
 - a. Tidak dikehendaki
 - b. Dikehendaki
 - c. Berpengaruh kecil
 - d. Berpengaruh besar
 - e. Berpengaruh lama
8. Salah satu faktor pendorong perubahan masyarakat yang datang dari dalam masyarakat itu sendiri adalah.....
 - a. Perubahan lingkungan alam
 - b. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

- c. Adanya pertentangan dalam masyarakat
 - d. Adanya peperangan
 - e. Adanya penjajahan
9. Faktor penghambat terjadinya suatu perubahan adalah.....
- a. Masyarakat yang terbuka terhadap hal-hal yang baru
 - b. Masyarakat yang memiliki inovasi tinggi
 - c. Adanya kepentingan-kepentingan yang sudah tertanam kuat
 - d. Bertambah dan berkurangnya penduduk
 - e. Kuatnya hubungan dengan masyarakat sekitar
10. Proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri dalam proses perubahan sosial disebut.....
- a. Difusi
 - b. Akulturasi
 - c. Revolusi
 - d. Asimilasi
 - e. Akomodasi

SELAMAT MENGERJAKAN 😊

REFLEKSI

Cocokkan jawaban kalian dengan menggunakan kunci jawaban yang ada dibagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan dan pemahaman materi kalian dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

90%-100% = Baik sekali

80%-89% = Baik

70%-79% = Cukup

0%-69% = Kurang

Bila skor kalian masih kurang dari 80%, maka kalian harus mengulangi materi sampai benar-benar mampu memahaminya dan mencapai nilai minimal 80%.

Kunci Jawaban materi Perubahan Sosial

1. D
2. C
3. B
4. D
5. E
6. A
7. E
8. C
9. C

DAFTAR PUSTAKA

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugihen, Bahrein T. 1994. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Waluya, Bagja. Sosiologi 3. 2009. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

Veeger, Karel J, dkk. 1997. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Victory Jaya Abadi.

Giddens, Anthony, dkk. 2009. *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

LAMPIRAN 8

SILABUS SOSIOLOGI

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) FARADIKA

Mata Pelajaran : Sosiologi

Materi Pokok : Perubahan Sosial

Standar Kompetensi : Memahami Dampak Perubahan Sosial

| No | Kompetensi Dasar | Tujuan Pembelajaran | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/Media Belajar |
|----|---|--|--|--|----------------|-------------------------------|--|
| 1. | Menjelaskan proses perubahan sosial di masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian perubahan sosial Mendeskripsikan teori perubahan sosial Mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan sosial Memberikan contoh factor pendorong, penghambat, dan penyebab perubahan sosial Mendeskripsikan proses terjadinya perubahan sosial | <ul style="list-style-type: none"> Pengertian perubahan sosial Teori perubahan sosial Bentuk-bentuk perubahan sosial Faktor penyebab perubahan sosial Proses Perubahan sosial | <ul style="list-style-type: none"> Ceramah Penerapan strategi pembelajaran mandiri berbasis modul Test pretest dan posttest Evaluasi | Nilai Posttest | 3 X 45 menit (tiga pertemuan) | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Modul Sosiologi kesetaraan paket C materi perubahan sosial ✓ Buku Pengetahuan Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat kelas XII penerbit buku Yudistira |

LAMPIRAN 9

TABEL ANALISIS PRETEST

| No. Responden | X_1 | X_1 | $(X_1 - X_1)$ | $(X_1 - X_1)^2$ |
|---------------|-------|-------|---------------|-----------------|
| 1 | 43 | 40 | 3 | 9 |
| 2 | 40 | 40 | 0 | 0 |
| 3 | 33 | 40 | -7 | 49 |
| 4 | 47 | 40 | 7 | 49 |
| 5 | 37 | 40 | -3 | 9 |
| 6 | 33 | 40 | -7 | 49 |
| 7 | 47 | 40 | 7 | 49 |
| 8 | 43 | 40 | 3 | 9 |
| 9 | 40 | 40 | 0 | 0 |
| 10 | 37 | 40 | -3 | 9 |
| S | 400 | 400 | 0 | 232 |

$$\text{Rata-rata } (X_1) = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{400}{10} = 40$$

$$\text{Varians } (s^2) = \left(\frac{\sum (X_1 - X_1)^2}{n-1} \right) = \frac{232}{9} = 25,7$$

$$\text{Simpangan Baku } (s) = \sqrt{s^2} = \sqrt{25,7} = 5,0$$

TABEL ANALISIS POSTEST

| No. Responden | X_1 | X_1 | $(X_1 - X_1)$ | $(X_1 - X_1)^2$ |
|---------------|-------|-------|---------------|-----------------|
| 1 | 90 | 75,7 | 14,3 | 204,4 |
| 2 | 80 | 75,7 | 4,3 | 18,49 |
| 3 | 73 | 75,7 | -2,7 | 7,29 |
| 4 | 87 | 75,7 | 11,3 | 127,6 |
| 5 | 60 | 75,7 | -15,7 | 246,4 |
| 6 | 67 | 75,7 | -8,7 | 75,69 |
| 7 | 77 | 75,7 | 1,3 | 1,69 |
| 8 | 80 | 75,7 | 4,3 | 18,49 |
| 9 | 73 | 75,7 | -2,7 | 7,29 |
| 10 | 70 | 75,7 | -5,7 | 32,49 |
| S | 757 | 757 | 0 | 739,83 |

$$\text{Rata-rata } (X_1) = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{757}{10} = 75,7$$

$$\text{Varians } (s^2) = \left(\frac{\sum (X_1 - X_1)^2}{n-1} \right) = \frac{739,83}{9} = 82,2$$

$$\text{Simpangan Baku } (s) = \sqrt{s^2} = \sqrt{82,2} = 9,0$$

TABEL PENGUJIAN HIPOTESIS

| No. responden | Pretest X_1 | $(X_1 - X_1)$ | $(X_1 - X_1)^2$ | Posttest t (X_2) | $(X_2 - X_2)$ | $(X_2 - X_2)^2$ |
|----------------------|------------------|---------------|-----------------|-------------------------|---------------|-----------------|
| 1. | 43 | 3 | 9 | 90 | 14,3 | 204,4 |
| 2. | 40 | 0 | 0 | 80 | 4,3 | 18,49 |
| 3. | 33 | -7 | 49 | 73 | -2,7 | 7,29 |
| 4. | 47 | 7 | 49 | 87 | 11,3 | 127,6 |
| 5. | 37 | -3 | 9 | 60 | -15,7 | 246,4 |
| 6. | 33 | -7 | 49 | 67 | -8,7 | 75,69 |
| 7. | 47 | 7 | 49 | 77 | 1,3 | 1,69 |
| 8. | 43 | 3 | 9 | 80 | 4,3 | 18,49 |
| 9. | 40 | 0 | 0 | 73 | -2,7 | 7,29 |
| 10. | 37 | -3 | 9 | 70 | -5,7 | 32,49 |
| Σ | 400 | 0 | 232 | 757 | 0 | 739,83 |
| X | 40 | | | 75,7 | | |
| S² | 25,7 | | | 82,2 | | |
| S | 5,0 | | | 9,0 | | |

| No. Responde | ITEM PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah skor | |
|--------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |
| 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 85 |
| 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 137 | |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 140 | |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 128 | |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 137 | |
| 6 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 120 | |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 150 | |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 119 | |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 129 | |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 138 | |
| Sci | 45 | 47 | 43 | 44 | 42 | 42 | 43 | 44 | 42 | 38 | 41 | 41 | 45 | 44 | 38 | 43 | 42 | 42 | 42 | 40 | 41 | 45 | 46 | 45 | 46 | 42 | 44 | 44 | 43 | 44 | | |
| tabel | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | 0,632 | | |
| hitung | 0,689 | 0,882 | 0,962 | 0,921 | 0,881 | 0,848 | 0,709 | 0,921 | 0,809 | 0,917 | 0,817 | 0,919 | 0,154 | 0,921 | 0,821 | 0,709 | 0,813 | 0,750 | 0,671 | 0,882 | 0,909 | 0,697 | 0,765 | 0,909 | 0,614 | 0,881 | 0,921 | 0,921 | 0,853 | 0,763 | | |
| Status | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Drop | Valid | Drop | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | | |

DOKUMENTASI







Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0420/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

31 Januari 2017

Yth. **Pengelola PKBM Faradika**
Jl. Cipinang Kebembem V/32 Pisangan Timur
Pulogadung, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

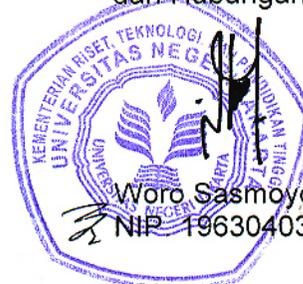
Nama : **Devi Novita Sari**
Nomor Registrasi : 1515130215
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081285338518

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Faradika Jakarta Timur”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Luar Sekolah

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

PKBM FARADIKA

YAYASAN GUNUNG JATI FARADIKA

Akte Notaris : Marisa Zahara. SH No 5 SK Menti Kehakiman RI No AHU.4187.AH.01.04.Tahun.2010

No NILEM : 31.2.05.0002.3.0.0001 / NPSN : 2967183

Jl. Cipinang Kebembem V No 32 Kelurahan Pisangan Timur Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur 13230

Telp. (021) 29847355, Hp 082110786849, 087873665021

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aneke Faniarti Sagita, SE

Jabatan : Kepala PKBM Faradika

Menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Devi Novita Sari

No. Registrasi : 1515130215

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Berbasis Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Di PKBM Faradika Jakarta Timur” terhitung sejak bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 17 Maret 2017

Kepala PKBM Faradika


Aneke Faniarti Sagita, SE



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DEVI NOVITA SARI, Lahir di Jember pada tanggal 02 April 1995. Anak tunggal dari pasangan Bonaji Dwi Handoko dan Mugilah. Bertempat tinggal di Jl. Raya Kaliabang Tengah, Bekasi Utara.

Riwayat pendidikan formal dimulai dari SD Negeri 22 Klender tahun ajaran (2001-2007). Melanjutkan ke SMP Negeri 198 Jakarta Timur tahun ajaran (2007-2010), kemudian melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 45 Jakarta Utara tahun ajaran (2010-2013). Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (UNJ-PLS) melalui jalur SNMPTN.

Pengalaman berorganisasi di Kampus pada tahun 2014-2015, penulis bergabung dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PLS UNJ sebagai staff PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia).